

Penulis : Wahab NorHidayat, Septianingtias, Melisa Handayani,  
Nur Hilmah, Enolla Stiyani, Fitria, Zayinatul Azizah, Putri  
Wulandari, Nabil Akbar

Desain Cover : Putri Wulandari

Desain Isi : Melisa Handayani



**43 DAYS IN PONORAGAN –  
Antara Pengabdian dan Kebersamaan**

**SEBUAH BOOK CHAPTER YANG DIPERSEMBAHKAN OLEH  
KKN UINSI DESA PONORAGAN TAHUN 2024**

**Penulis:**

Wahab NorHidayat, Septianingtias, Melisa Handayani, Nur  
Hilmah, Enolla Stiyani, Fitria, Zayinatul Azizah, Putri Wulandari,  
Nabil Akbar

**Desain Cover:**

Putri Wulandari

**Desain Isi:**

Melisa Handayani  
Putri Wulandari



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga kita dapat menyelesaikan Chapter Book dengan judul “43 DAYS IN PONORAGAN - antara Pengabdian dan Kebersamaan”. Buku ini berkisah tentang kegiatan mahasiswa dan mahasiswi semester 7 yang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di sebuah desa yang asri dan ramah masyarakat nya karena sesama masyarakat dengan saling menyapa satu sama lain dan tidak lain dan tidak bukan adalah Desa Ponoragan, yang terletak di kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Sholawat Serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta Keluarga dan para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, aamiin.

Tujuan dari pembuatan Chapter Book ini adalah sebagai laporan akhir kelompok, menambah pengetahuan bagi para pembaca, dan memberikan gambaran dan kondisi terkini yang terlaksana di Desa. Buku ini masih memerlukan saran dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan dikemudian hari. Semoga buku ini bermanfaat dan bisa menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur untuk buku yang lainnya, khususnya bagi penyelenggaraan KKN di masa yang akan datang.

Atas kerjasama semua pihak kami ucapkan terima kasih dan yang paling utama kepada kelompok kami sehingga dapat menyelesaikan program yang telah kami lalui selama 43 hari di Desa Ponoragan ini dan yang selalu bersemangat atas partisipasi terhadap semua program kerja yang direncanakan.

Kutai Kartanegara, 08 Agustus 2024

Tim Penulis





**DAFTAR ISI**

**PERSEMBAHAN ..... i**

**KATA PENGANTAR ..... ii**

**DAFTAR ISI ..... iv**

**Kisah ini dimulai saat tiba di Desa Ponoragan ..... 1**

**Konflik Batin ditengah KKN..... 1**

**AKU & CERITA KU .....20**

**DESA PONORAGAN DENGAN SEJUTA KENANGAN .....29**

**MENAPAK JEJAK DI DESA PONORAGAN: PENGALAMAN BARU  
YANG TAK TERLUPAKAN ..... 37**

**PENGALAMAN BERTARIFA SELAMA KKN DESA PONORAGAN ...47**

**KONTRIBUSI DI DESA PONORAGAN .....59**

**CATATAN PERJALANANKU DI BAWAH LANGIT SENJA  
PONORAGAN - WHILE “KITA USAHAKAN SEMBILAN JIWA SATU  
TUJU ITU” ..... 68**

**PETUALANGAN SERU SAAT KKN ..... 94**

**BIODATA PENULIS ..... 102**



## **CHAPTER I**

### **Kisah ini dimulai saat tiba di Desa Ponoragan**

*“Tak kenal maka tak sayang, perjalanan kkn kami digambarkan melalui kata-kata itu, bagaimana kita mengenal satu sama lain, mengerti satu sama lain, dan menerima satu sama lain kurang lebih dalam 40 harian di Desa Ponoragan”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

WAHAB NORHIDAYAT( KKN Loa Kulu\_Desa Ponoragan)

**Kisah ini dimulai saat tiba di Desa Ponoragan**

*Assalamualaikum wr. wb*

Kenalin namaku Wahab NorHidayat, biasa dipanggil Wahab, aku berasal dari Kalimantan Timur tepatnya di Kota Samarinda, di kota ini aku tinggal di jalan cendana gang 11 bersama kedua orang tuaku. Saat ini aku sedang menempuh pendidikan untuk meraih gelar S1, aku menjalani kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda yang ada di jalan H. A. M. Rifaddin Harapan Baru kecamatan Loa Janan Ilir, dan saat ini aku sedang menjalani sebuah proses atau kegiatan KKN yang diwajibkan oleh Universitas kepada para mahasiswanya.

Kegiatan KKN ini aku dapat di Desa Ponoragan yang dimana desa ini tidak terlalu jauh dan tidak terlaau dekat juga dengan tempat tinggalku, terhitung dari tanggal 24 Juni 2024 sampai 5 Agustus 2024, sebenarnya aku senang dapat tempat yang tidak begitu jauh tapi aku berpikir dua kali karena kelompok ku terdiri dari 9 orang yang dimana ada tujuh perempuan dan dua laki-laki, terus aku kepikiran apa ini bakal baik-baik aja dan yang selama kujalani ini aku merasa baik-baik aja secara fisik tapi tidak secara batin aku ngerasa terlalu banyak beban pikiran yang seharusnya gak perlu kupikiran, harusnya aku biarkan aja itu dan gak perlu kupikirkan karna hal itu bakal menghambat diri sendiri, jadi aku minta saran dari siapapun yang kuanggap dekat denganku sampai

aku bisa termotivasi buat ngejalanin hal ini. Kami mendapat posko yang bagus dan posko ini adalah salah satu rumah masyarakat bernama pak Joko, masyarakat desa biasa menyebutnya “Joko Losok”, mungkin itu sekedar sebutan karna terlalu banyak nama joko di Desa Ponoragan, dan kami banyak banyak mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada bapak Joko sekeluarga yang telah mengizinkan kami untuk tinggal di rumah bapak sekeluarga selama kurang lebih 40 hari.

Pada KKN banyak sekali hal-hal baru seperti teman, lingkungan, dan pengalaman baru. Teman baru yang kutemui di KKN ini ada tujuh orang perempuan namanya yang pertama ada Tias, Putri, Fitria, Azizah, Melisa, Enola, Hilmah dan satu orang laki-laki namanya Nabil. Mereka semua unik-unik bahkan keunikannya bisa ngebuat aku sendiri terheran-heran, kenapa aku bilang begitu, karena dari awal mereka langsung akrab ke aku biasanya aku ketemu orang atau orang ketemu aku bakal adaptasi dulu biar akrab, terus keunikan lain yang kutemui dari mereka karakter ada yang manja, pendiam, pamarahan, pelawak, cerewet, terus masih banyak yang lain yang tidak bisa kusampaikan, tapi semua itu bisa kuterima karena menurutku mereka sefrekuensi dengan candaanku.

Lingkungan baru yang kutemui di desa Ponoragan tidak begitu banyak karna kurang lebih sama seperti dirumahku sendiri, lingkungan disini kebanyakan masyarakatnya menggunakan bahasa jawa jadi aku terbiasa saja karena aku paham apa yang disampaikan sama masyarakat. Terus di desa Ponoragan ini rata-rata masyarakatnya berkegiatan dibidang perikanan dan pertanian, kalau dibagian perikanan masyarakat disini mempunyai kolam yang isinya berupa bibit ikan nila, patin, dan lele sedangkan



yang pertanian itu ada padi, kangkung, sawi, pakcoy, bayam, lombok dan yang lainnya. Hal yang sering kulihat disini itu setiap pagi ramai orang lalu lalang dijalan sedangkan dimalam hari sangat sepi bahkan di jam setengah sembilan itu udah mulai sepi karena masih pedesaan jadi wajar saja. Dan yang paling aku sukai disini itu udaranya yang masih segar untuk dihirup, sunset yang hampir tiap hari aku temui di sore hari, pokoknya seru banget disini.

Kemudian pengalaman baru yang kutemui di desa tempat aku KKN ini ada banyak sekali, mungkin yang pertama itu sifat atau karakter dari aku dan teman-temanku yang jarang bersosialisasi ketika dirumah tapi disaat KKN ini lebih sering banget sosialisasi dan komunikasi kepada warga sekitar sampe pada kehabisan tenaga semua kalau kembali ke posko, pengalaman lain yang kudapatkan adalah mengajar anak-anak mengaji, sebenarnya tempat itu adalah rumah tahfidz yaa aku pikirnya “wah berarti cuma bantu mengkoreksi hafalannya” tapi ternyata disuruh ngajar didepan anak-anak jadi mau gak mau aku maksain diriku sendiri buat ngajar mereka dan alhamdulillah kebetulan aku bisa menulis arab jadi aku ajarkan aja itu ke anak-anak ternyata mereka suka sama apayang aku ajarkan ke mereka, terus ada juga mengajar ngaji di rt 7 nah kalau ini bener-bener ngajar ngaji mereka tapi kami dapat masukkan dari bapak-bapak yang sholat di langgar rt 7 itu lebih baik anak-anak itu diajarkan bacaan sholat aja dulu, jadi pertemuan berikutnya kami mengajarkan tata cara sholat tapi semisal ada sisa waktu kami lanjut mengaji dengan anak-anak, di rt 7 ini kami gak hanya mengajar tapi ada juga permohonan dari bapak-bapak itu untuk dibuatkan buku yasin karna emang kebetulan disana buku buku yasin masih kurang jadi kami buatkan 11 rangkap, terus juga kita ada ngikutin kegiatan pawai obor dari nyari bambu sampe acara itu dimulai ternyata emang seru banget.



Terus pengalaman baru yang aku temui tu berteman dengan teman-teman karang taruna desa ponoragan kayaknya dari mereka ada 15 orang lebih cuma yang mungkin akrab itu ada 9 atau 10 orang, awalnya aku mikir kok kayaknya ini somboong sombong gitu tapi ternyata mereka ramah banget sampai sekarang kita berteman baik bahkan bercandaan, main bareng, tapi kita juga ada di undang sama teman-teman karang taruna buat jadi panitia di acara yang mereka buat ada lomba voli dan mancing itu seru banget, dari lomba voli aku pribadi jadi pembaca doa pas pembukaan acaranya, kalau di lomba mancing itu kayaknya di semua bagian kulakukan sih dari nancepkan pasak buat para pemancing, nyari kayu buat pemancing nah karna macing ini cuma sampe setengah hari aja jadi pas sore itu kita ada ditawari buat jalan-jalan sama Rijal ketua karang tauna, jadi kita jalan-jalan lumayan jauh sampe arah bukit biru kita jalannya naik viar dan itu seru banget, bahkan pas pulang itu kebetulan hujan jadi kita mandi hujan bareng-bareng sehabis itu kedekatan kita sama karang taruna makin akrab, kadang kadang mereka datang ke posko ngajak buat bikin rujak jadinya di posko itu rame banget dari temen-temen karang taruna gak cuma makan rujak aja tapi main kartu uno juga, terus ada juga kita buat acara dengan karang taruna yaitu acara peringatan tahun baru islam jadi kita membuat acara tabligh akbar dan juga pawai obor di desa ponoragan, acara ini di adakan dua hari, hari sabtu dan hari minggu jadi bener-bener di kebut buat ngadain acara itu da alhamdulillah acara itu berjalan dengan lancar sampai selesai.

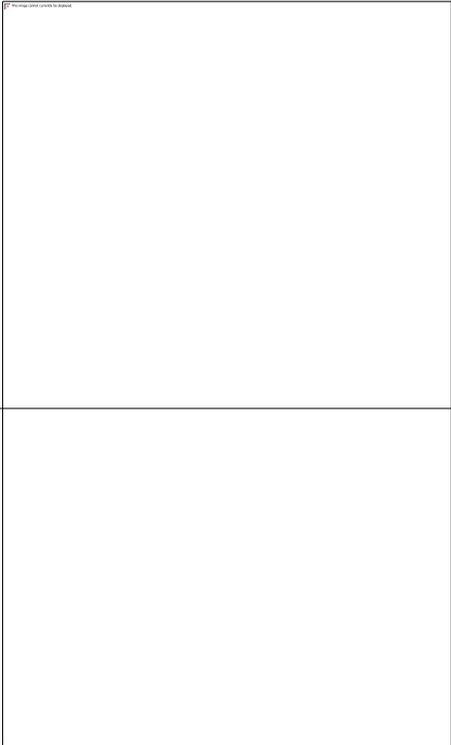
Mungkin itu pengalamanku yang paling mengesankan di desa Ponoragan, saking aktifnya kita sampai-sampai ada desas-desus kalau kita bakal ditahan sampe tanggal 17 agustus bahkan sempat di undang rapat di rt 1 tapi aku sampaikan permohonan

maaf dan terima kasih kalau kita cuma sampai di tanggal 5 agustus aja jadinya proker 17an diberikan ke kelompok KKN dari unmul. Sebenarnya banyak sekali yang bisa kuceritakan tapi aku terlalu capek buat nyeritakan wkwk jadi ini aja yang bisa kceritakan dari apa yang aku alami selama 40 hari kurang lebih di desa Ponoragan terima kasih buat pembaca yang sudah membaca ceritaku.

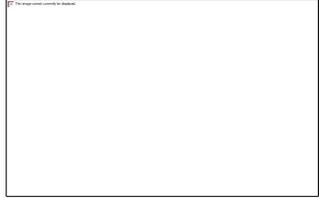
Buat teman-teman kelompok KKN aku banyak-banyak mengucapkan terima kasih kepada kalian karna telah percaya ke aku sebagai ketua kelompok dan aku meminta beribu maaf buat kesalahan yang aku lakukan sampai menyakiti hati kalian, karna aku hanya manusia yang gak luput dari kesalahan. Sukses selalu teman-temanku.



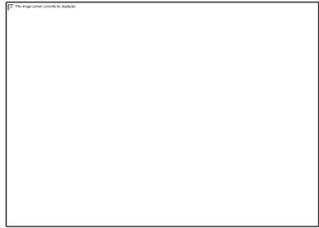
17 The image panel controls the display



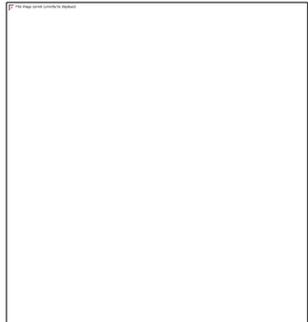
17 The image panel controls the display



17 The image panel controls the display



17 The image panel controls the display



**CHAPTER II**  
**Konflik Batin ditengah KKN**

*"Di tengah dilema dan keraguan, nurani akhirnya menemukan arah. KKN bukan hanya tugas, tapi perjalanan menemukan jati diri."*



**KULIAH KERJA NYATA**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2024**

SEPTIANINGTIAS (KKN Loa Kulu\_Desa Ponoragan)

**"Konflik Batin di Tengah KKN"**



*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Perkenalkan saya Septianingtias kalian bisa panggil saya tias, saya dari prodi Ekonomi syariah semester 7. Saya bertempat tinggal di Loa duri ilir kec. Loa Janan Kab Kutai Kartanegara

Jadi sedikit cerita tentang pengalamanku berKKN sesuai dengan judulnya ada Konflik Batin Di tengah KKN, ya kami ditugaskan untuk KKN didesa Ponoragan salah satu desa yang ada Loa Kulu dengan penduduk sekitar 2.500 (Dua Ribu Lima Ratus) jiwa. Semua bermula ketika Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UINSI mengumumkan kelompok KKN. Seperti biasa, para mahasiswa dihadapkan pada dua pilihan: KKN reguler dengan lokasi dan teman kelompok ditentukan oleh LP2M, atau KKN mandiri dengan kebebasan memilih keduanya. Mayoritas dari kami, termasuk saya, memilih opsi reguler.

Akhirnya, saat yang dinantikan tiba. Saya dan teman-teman kelompok mendapatkan penempatan di Desa Ponoragan yang berada di Loa Kulu, Kutai Kartanegara. Nama desa yang asing di telinga membuat saya penasaran. Saya pun langsung mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang desa ini. Ternyata, Desa Ponoragan yang berada di Loa Kulu berada tidak jauh dari rumah saya hanya 40 menit perjalanan kesana, dan akses untuk ke tenggarong sangat dekat.

Kelompok KKN kami terdiri dari 9 orang dengan latar belakang yang beragam. Ada 2 mahasiswa laki-laki, dan mahasiswi 7 orang. Dan yang bikin kaget nya dari ke 3 temen kelompok saya mereka teman saya di kelas jadi sudah ada beberapa orang yang kami kenal dan ada beberapa yang saling tidak mengenal



sebelumnya. Ini menjadi awal dari petualangan baru yang penuh tantangan dan pasti sangat berkesan.

Ponoragan, desa kecil di Kecamatan Loa Kulu, Kalimantan Timur, menyambutku dengan hangat. Udara sejuk pegunungan dan senyum ramah warganya seakan membuai. Namun, di balik keindahan alam dan keramahan masyarakat, tersimpan berbagai persoalan yang kompleks. Sebagai mahasiswa yang baru pertama kali terjun langsung ke masyarakat, aku dihadapkan pada realita yang jauh berbeda dari ekspektasi. Konflik batin pun tak terelakkan, mengombang-ambing jiwa di antara harapan dan kenyataan. Dari rasa gundah serta kekhawatiran yang terjadi,

Selama perkuliahan, aku begitu antusias mempelajari berbagai teori pembangunan desa. Namun, saat tiba di Ponoragan, aku baru menyadari bahwa teori hanyalah sebagian kecil dari kenyataan. Program kerja yang telah disusun dengan matang seringkali menemui kendala di lapangan. Perbedaan budaya, tingkat pendidikan, dan kondisi ekonomi masyarakat menjadi tantangan tersendiri. Aku dihadapkan pada berbagai dilema moral. Di satu sisi, aku ingin membantu masyarakat semaksimal mungkin. Di sisi lain, aku juga harus mempertimbangkan keterbatasan waktu, sumber daya, dan kemampuan diri. Misalnya, saat menyusun program pendidikan, aku harus memilih antara fokus pada anak-anak usia sekolah atau masyarakat dewasa. Tidak semua program yang kami jalankan berhasil dan berjalan sesuai rencana. Kegagalan membuat saya merasa putus asa dan mempertanyakan kemampuan diri. Saya merasa bahwa ilmu agama yang saya miliki belum cukup untuk mengatasi permasalahan yang kompleks di desa., apakah kehadiran kami benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat? Kekecewaan



yang mendalam membuatku mempertanyakan kompetensi diri sebagai seorang mahasiswa

Meskipun sebagian besar warga menyambut kami dengan baik, namun tak jarang terjadi konflik kecil. Perbedaan pendapat dalam rapat, kesalahpahaman dalam komunikasi Puncak konflik batinku terjadi saat salah satu program kerja kami mendapat penolakan. Mereka merasa program tersebut tidak relevan dengan kebutuhan mereka. Aku merasa sangat kecewa dan menyalahkan diri sendiri. Dalam kesendirian, aku merenung panjang tentang makna KKN dan tujuan hidupku.

Aku lebih banyak berinteraksi dengan wargadesa. Aku mendengarkan cerita dan keluh kesah mereka. Dari mereka, Aku belajar banyak hal tentang kehidupan dan makna kebersamaan. Aku menyadari bahwa aku tidak sendirian. Aku mencari dukungan dari teman-teman KKN, bahkan dari beberapa warga yang memahami situasiku. Mereka memberikan semangat dan masukan yang sangat berharga. Dari setiap kegagalan, aku berusaha mengambil pelajaran. Aku belajar untuk lebih rendah hati, lebih banyak mendengarkan, dan lebih terbuka terhadap kritik.

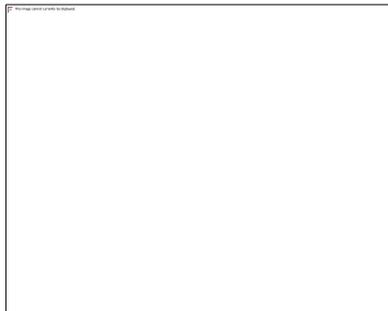
KKN mengajarkan aku banyak hal, tidak hanya tentang pembangunan desa, tetapi juga tentang diriku sendiri. Aku belajar tentang pentingnya adaptasi, kerja sama, dan empati. Aku juga belajar bahwa keberhasilan tidak selalu diukur dari hasil yang konkret, tetapi juga dari proses yang dilalui.

Saya berusaha mencari hikmah di balik setiap kesulitan yang saya hadapi. Saya belajar bahwa menjadi seorang agen perubahan tidaklah mudah, dan membutuhkan kesabaran dan



keteguhan hati. Tetapi di balik itu semua banyak keseruan yang kami lakukan dan kegiatan yang menyenangkan.

Dari awal saya dan teman saya datang silaturahmi ke pak kades dan untuk survei lokasi posko yang bakal kami tempati di bantu oleh bapak kepala desa nya langsung pada saat itu kami di tawarkan untuk di posko rt. 06 setelah kami cek lokasi jarak tempuh dan sikon jalanan nya kurang mendukung karna lumayan jauh dan jalan nya jika hujan sangat licin jadi berbahaya untuk kaum gampang kepeleset dan posko pertama itu jauh dari masyarakat bisa di bilang rumah tunggal, lanjut setelah kami berdiskusi dengan pak kades untuk di caikan posko yang lebih dekat beliau mengusahakan mencarikan kami posko yang dekat dengan masyarakat beserta akses yang mudah



Di hari berikutnya tidak lama kami mendapatkan info dari pak kades tentang posko yang ke dua atau yang baru yang kita pilih untuk tempat tinggal kami pemilik rumah ini sangat baik pak joko beserta istri beliau kami di sambut sangat hangat dengan beliau dan sangat lucu bercandaan nya jadi suasana nya jadi cair dan tidak tegang.

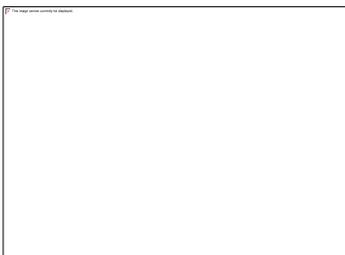




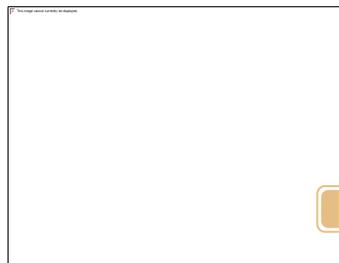
Di hari selanjutnya yang di mana hari senin tgl 24 nyampe di sini setelah kita besimpun barang kami bersilaturahmi ke rt-rt beserta bersilaturahmi ke lembaga desa lainnya, babinsa dan babinkaptiknas dan masi banyak kegiatan yang kami lakukan selama 43 hari di sini dari yang sedih, ketawa, kecewa, nangis semua terbayarkan dan menampah pengalaman.

Beberapa Foto Kegiatan Yang Kami lakukan jika ingin melihatnya lebih lengkap bisa cek di ig kami yaitu **@kknuinsi24.desaponoragan**.

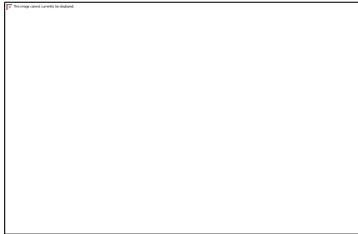
**1. Menjadi MC di acara Tabligh Akbar Balita**



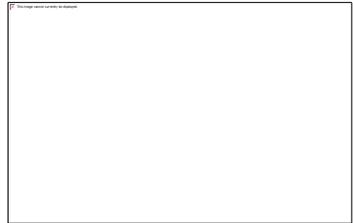
**2. Sekolah Balita**



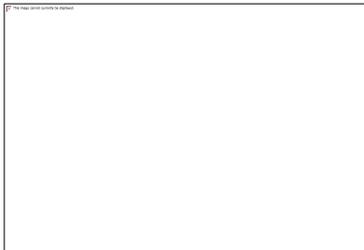
**3. Pemateri sosialisasi tentang Peraturan Tubuhku**



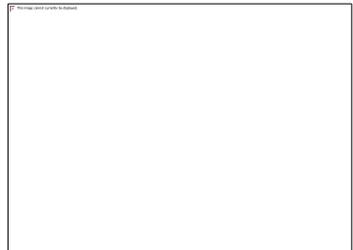
**4. Proker Tablik Akbar**



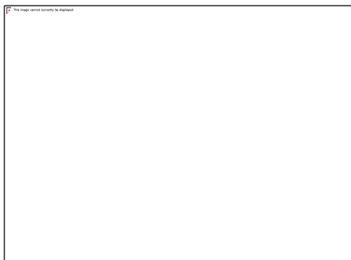
**5. Pawai Obor**



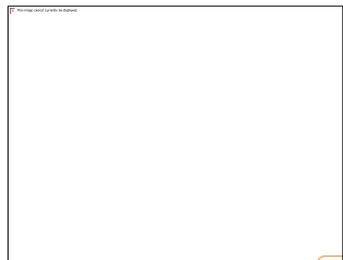
**6. Banner**



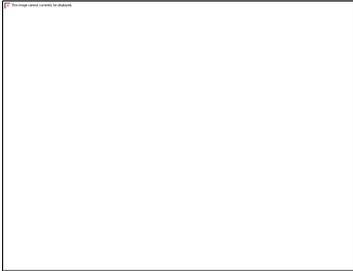
**7. Pamitan SD 009 Kantin**



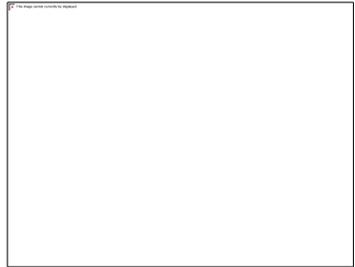
**8. Poto Bersama Ibu**



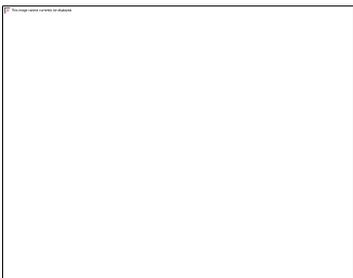
### 9. Titik nol Sumur Bor



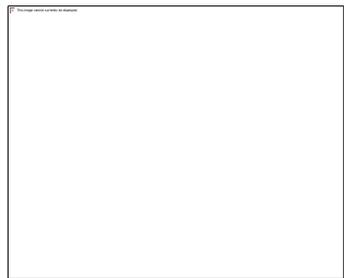
### 10. Posyandu Lansia



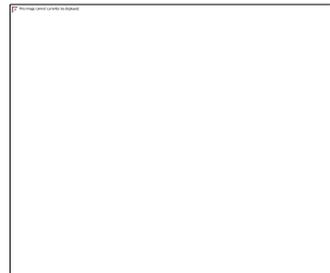
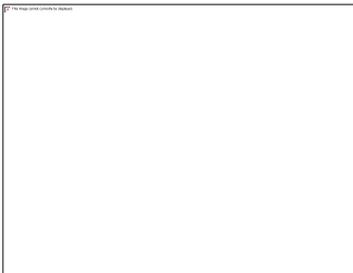
### 11. SD 009



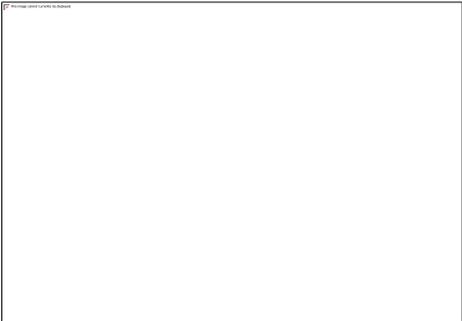
### 12. Kebun Desa



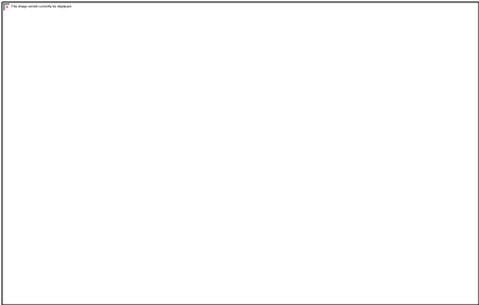
### 13. Pelatihan Basic Photographi



**14. Menghadiri Kegiatan Pawai Obor Rapat Koordinasi**



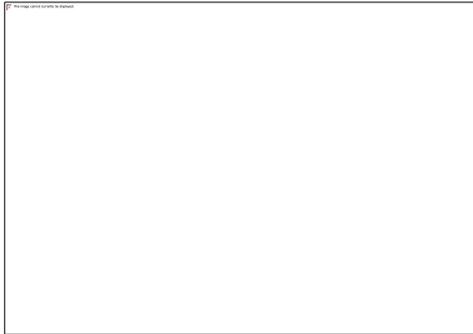
**15. Rapat Kordinasi**



**16. Bersama Ibu LPM**



## 17. Bersama Karang Taruna



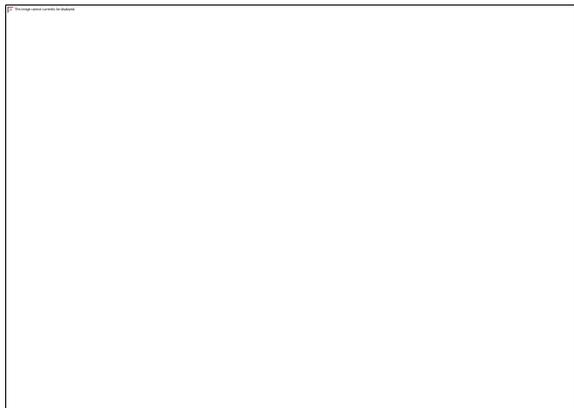
Seperti kami bekerja sama Bersama karang taruna dalam mnjalankan kegiatan desa maupun proker kami serta kami di sambut hangat awal nya kami merasa apakah kitab bisa berbaur awal-awal agak sulit tetapi pada akhirnya kami jadi akrab .

## 18. Bestie KKN Tersayang





## 19. Pelepasan KKN UINSI SAMARINDA



KKN di Desa Ponoragan telah memberikan saya pengalaman yang sangat berharga. Konflik batin yang saya alami telah menguatkan iman dan memperluas wawasan saya KKN di Desa Ponoragan memberikan pengalaman yang sangat berharga. Konflik batin yang kulalui telah menguatkan karakter dan memperluas wawasanaku. Aku menyadari bahwa menjadi seorang agen perubahan tidaklah mudah, tetapi sangatlah menantang dan membahagiakan jaga diri di mana pun kalian berada.

(Pesan Moral) Melalui pengalaman ini, aku ingin menyampaikan bahwa menjadi seorang mahasiswa bukan hanya sekedar menuntut ilmu di perguruan tinggi, tetapi juga harus terjun langsung ke masyarakat untuk memberikan kontribusi nyata. Konflik batin yang muncul selama KKN adalah hal yang wajar. Yang terpenting adalah bagaimana kita menyikapi dan menyelesaikannya. Melalui aku ingin mengajak teman-teman mahasiswa untuk lebih proaktif dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat. Jangan takut untuk keluar dari zona nyaman dan hadapi tantangan yang ada. Ingatlah bahwa setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya.

(Harapan ke Depan) Setelah KKN, aku berharap dapat terus belajar dan mengembangkan diri. Aku ingin menjadi seorang profesional yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Aku juga ingin kembali ke Desa Ponoragan untuk melihat perkembangan desa dan menjalin silaturahmi dengan warga sampai bertemu Kembali teman-teman.





## **CHAPTER III AKU & CERITA KU**

*“Cerita ini diambil dari kisah sendiri yaitu “CERITA KU”  
menceritakan pengalaman yang sangat berharga dan sampai  
berkumpul dengan 8 manusia Random”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023**

MELISA HANDAYANI ( KKN Loa Kulu\_Desa Ponoragan)

### **“Aku & Cerita ku”**

*Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Haiii... Kawan-kawan sebelumnya sedikit berpesan jangan bosan ya baca cerita ku sampai tuntas hehe ngga hanya cerita ku



deng tapi cerita teman-teman ku yang lain juga yaa baca sampai akhir. HARUS JANJI!!!!

Yang pastinya aku ada banyak pengalaman dan pelajaran yang ku dapat dalam perjalanan KKN ini. Eitss.. eeeeea aku sampai lupa perkenalan diri hehe;) ada pepatah mengatakan “Tak Kenal Maka Tak Sayang” sebelumnya kenalin nama aku Melisa nama Panjang ku Melisaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa hehehe (jangan senyum-senyum ya belum selesai masih awal ni) salah-salah nama ku Melisa Handayani, bisa dipanggil sayang wkwkw haha canda panggil saja Melisa atau Mel lebih singkatnya. Aku mahasiswi UINSI Samarinda Prodi Hukum Ekonomi Syariah tepatnya semester 7. Aku berasal dari Kabupaten Kutai Kartanegara tepatnya di Desa Hambau aku dari suku kutai. Sejak kuliah aku merantau di samarinda dan disamarinda sendiri aku ngekost. Oke sekian perkenalan ku tidak usah Panjang-panjang. Bilang urang kutai “nade usah panjeng-panjeng” wkkkk mau lanjut perkenalannya bowlehhhhh..... tapi sebelumnya adakah 100 hahhhh. Candaan ayy “CUKUP YA”

Ayo Mari Lanjut Baca Ceritaku!!! “hehehehe”

KKN singkatan dari kuliah kerja nyata merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh kampus setiap tahunnya. KKN terbagi menjadi tiga jenis yaitu KKN Moderasi Beragama, KKN Reguler dan KKN Mandiri. Tibalah waktu dimana lokasi dan teman kelompok KKN diumumkan, aku mendapat lokasi KKN yang nama desanya tidak pernah aku dengar dan teman kelompok yang tidak pernah aku kenal sebelumnya. Kelompok kami terdiri dari 9 manusia random, 2 orang laki-laki, dan 7 orang perempuan. Beberapa hal yang orang-orang fokuskan saat terjun kelapangan adalah proker dan mengabdikan pada masyarakat, ini statement yang



benar karena itu tujuan kita, yang sulit adalah menyatukan 9 kepala, 9 ide, 9 ego dan banyak lagi 9 hal lainnya. Karena waktu singkat yang diberikan pihak kampus menjadikan kami tidak mempunyai waktu untuk saling mengerti karakter satu sama lain dan jujur aku kaget bertemu karakter seperti mereka disini, dibanding aku yang kaget dengan sifat mereka sepertinya mereka lebih kaget dengan sifat ku “hahaha”.

### **“Potret 9 Orang Random”**



Foto diatas hanya ini yang bagi ku lumayan bagus. Saking randomnya manusia-manusia ini sangat sulit mendapatkan foto yang serentak semuanya bagus.

KKN adalah moment sekali seumur hidup bagi semua orang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi, merupakan motivasi aku untuk bertahan tetap di posko. Pertama kali mengetahui lokasi KKN, yaitu desa Ponoragan. Jujur nama desa ini belum pernah aku dengar sebelumnya, walaupun aku tinggal di kabupaten yang sama dengan desa Ponoragan. Begitu pula dengan teman sekelompok ku, hanya ada satu orang yang aku kenal yaitu teman dari kecil ku sendiri selain itu tidak ada yang aku kenal. Aku berusaha untuk mencari informasi tentang desa Ponoragan ini melalui penelusuran di internet, namun hanya



sedikit informasi yang aku dapat. Ponoragan berada sangat dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Kutai Kartanegara dengan hanya berjarak 15 menit dari kota Tenggarong.

Tiba waktu dimana 9 manusia random berangkat ke lokasi KKN, kami berangkat ke lokasi dengan mengendarai sepeda motor. Barang-barang kami diangkut menggunakan mobil pick up. Perjalanan ini kami mulai dari Samarinda dengan memakan waktu hampir 1 jam untuk sampai ke desa Ponoragan. Posko KKN kami terletak diwilayah RT 2 tepatnya dirumah Bapak Joko atau terkenal dengan nama gelarannya Joko Loso. Di hari pertama di desa Ponoragan kami langsung melakukan koordinasi kepada kepala desa dan ke tempat RT setempat sebagai pengenalan awal.

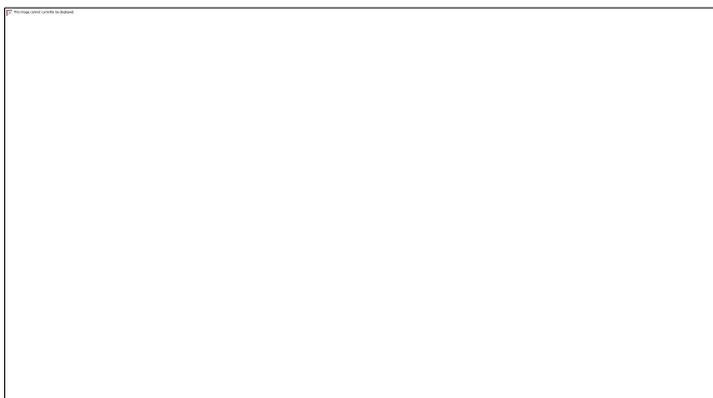
Seiring berjalannya waktu ada beberapa hal yang sebenarnya diluar ekspektasi aku tentang desa ini, pertama tentang kehidupan malam di desa ini. Aku awalnya mengira kehidupan malam di desa ini sama seperti di Tenggarong, aku beranggapan demikian karena desa yang tidak terlalu jauh dengan kota Tenggarong. Tapi hal itu salah, di desa ini setelah sholat isya segala aktivitas didesa ini seakan-akan berhenti, bagi kalian yang suka nongkrong atau kaum ekstrovert akan sangat sulit menjumpai warga atau pemuda yang kumpul-kumpul didesa ini. Didesa ini sendiri kebanyakan orang dari suku jawa. Yang tentunya kebudayaannya yang berbeda dari suku kutai. Dari bahasanya sudah berbeda dengan Bahasa ku sendiri “hehehe”.

Oke teman-teman sampai dititik hal berkesan selama KKN bagi ku yaitu mengikuti kegiatan yasinan ibu-ibu disini terutama di RT 3 sungguh sangat berkesan bagi ku sendiri. Kegiatan Yasinan mereka dilakukan setiap malam jumat. Dari membaca yasin beirama memperhatikan makhraj dan tajwidnya. Tidak hanya itu



kemungkinan semua anak KKN juga pasti sangat menyukai jika adanya Nasi Berkat (Kotakan) “Hehehe”. Bagi ku di RT 3 nilai kekeluarganya masih kental adanya. Kita datang disambut dengan baik dan ramah oleh mereka. Tidak hanya itu kegiatan rutin mereka juga ada mengadakan Senam sore/Zumba setiap hari Rabu & Sabtu. Kadang mereka juga mengadakan makan siang bersama hanya untuk ibu-ibu diwilayah RT 3 saja. Kita kemarin juga diundang untuk ikut serta membuat bubur asyura yang sebelumnya aku sendiri belum pernah memakannya apalagi membuatnya. Dan kita juga ada diajak jalan-jalan naik VIAR mengelilingi desa dari naik gunung turun gunung sampai disaat VIAR tidak mampu menahan beban kita lagi dan ujung-ujungnya kita turun dari VIAR dan berjalan kaki menaiki gunung “hahaha” itu sangat menyenangkan. Sebetulnya masih ada banyak hal yang berkesan dalam perjalanan KKN ini tapi sungguh aku sangat capek untuk mengetik dan berpikir untuk menceritakan semua pengalaman seru ini. Dan tentunya pasti kalian sudah bosankan membaca semua ini wkkk.

### ***“Membuat Bubur Asyura Bersama Ibu RT 3”***

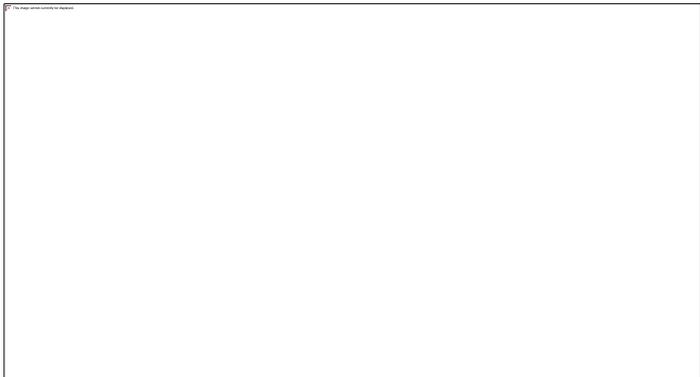


### ***“Yasinan Bersama Ibu-ibu RT 3”***



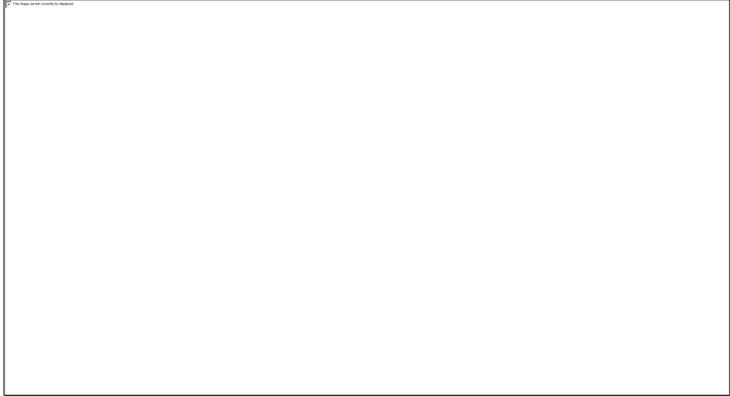


***“Senam Sore/Zumba Ibu RT 3”***



***“Jalan-jalan Naik VIAR bersama Pemuda Karang Taruna”***





Selanjutnya aku akan sedikit menceritakan pengalaman ku selama mengajar ngaji di Langgar Al-Mutaqqin di RT 7. Anak-anak disana masih minim pengetahuannya tentang Agama. Kurangnya pengajar disana menjadi salah satu masalah ini. Hanya ada Mbah sendiri yang mengajar disana. Mbah itu hanya mengajarkan ngaji seperti biasa saja tanpa mengajarkan tajwid-tajwidnya. Pesan untuk adik tingkat yang kemungkinan nanti juga akan KKN di Desa Ponoragan membaca ini ‘Tolong perbanyak kunjungannya di Langgar Al-Mutaqqin di RT 7 ini ya “hehehe” mereka sangat senang jika ada yang datang kesana untuk mengajar dan kedatangan kalian juga menumbuhkan semangat untuk mereka’.

### ***“Kegiatan Mengajar Ngaji di Langgar RT 7”***





Waktu berlalu dengan begitu cepat, tak terasa tinggal menghitung hari menunggu jadwal kepulangan kami dan meninggalkan desa yang begitu indah ini terutama sunset di desa ini sungguh sangat MASYAALLAH.

***“Sunset yang sangat indah di Desa Ponoragan”***



Banyak pengalaman dan pelajaran yang aku dapatkan selama KKN. Membuatku menjadi pribadi yang lebih dewasa dan bijak dalam menentukan sikap. KKN ini tentu memberikan perjalanan ikhlas dan aku yakin Allah Swt lebih tahu mana yang terbaik untuk aku, dipertemukannya aku dengan teman-teman seperti mereka juga merupakan hal yang terbaik dari Allah untuk kami. Maka itulah nikmat yang tidak bisa didustakan.



Tidak banyak yang bisa aku ceritakan tentang desa dan pengalaman yang luar biasa ini. Jika kalian ingin mendengar cerita yang lebih menarik silahkan teman-teman baca pada bagian-bagian selanjutnya. Aku adalah tipe orang yang tidak pandai dalam membuat tulisan, jadi Cuma ini yang bisa aku ceritakan. Aku ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kelompok yang luar biasa, aku salah satu orang beruntung bisa satu kelompok dengan kalian, banyak pelajaran yang bisa aku ambil dari mereka. Selain itu aku juga berterima kasih kepada Bapak Kepala Desa Ponoragan, Pemuda Karang Taruna Desa Ponoragan, dan masyarakat Ponoragan pada umumnya yang telah banyak membantu kami dalam melaksanakan proker. Sampai tibanya pada titik terakhir, aku ada sedikit pantun sebagai penutup cerita kali ini eaaaaaa baca pantunnya jangan lupa sambil ucapkan CAKEP ya hehehe,,,,,

*Siang hari makan kuaci*

*Makan bareng sama ibu Asih*

*Cukup sekian cerita kali ini*

*Saya ucapkan banyak Terima Kasih.*

**“WASSALAMUALAIKUM WARAHMATULAHI WABARAKATUH!**



**CHAPTER IV**  
**DESA PONORAGAN DENGAN SEJUTA KENANGAN**

*“Bertukar cerita dan menyatukan pikiran bukanlah hal yang mudah. Selalu ada tantangan yang dilewati serta momen yang selalu berarti. KKN ini akan menjadi pengalaman serta pengabdian yang tak akan terlupakan. Segala kenangan ini akan terus berada di ingatan. Selamat tinggal Ponoragan serta senja indahnyaa”*



**KULIAH KERJA NYATA**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2024**

NUR HILMAH (KKN LOA KULU\_DESA PONORAGAN)

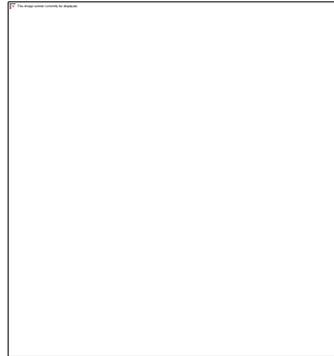
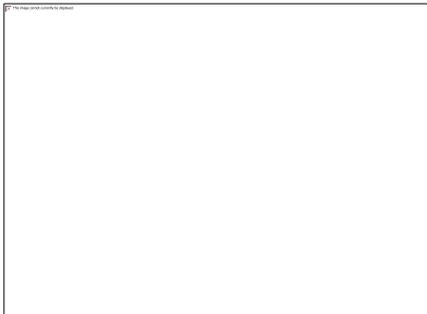
**DESA PONORAGAN DENGAN SEJUTA KENANGAN**

Assalamu'alaikum Wr. Wb



Perkenalkan nama saya Nur Hilmah biasa di panggil Hilmah. Saya berasal dari Kalimantan Utara tepatnya saya tinggal di Ibu Kotanya Kaltara yakni Tanjung Selor. Saya merupakan mahasiswi S1 dari Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.

Langit dengan senjanya, laut dengan airnya, darat dengan udaranya dan Desa Ponoragan dengan sejuta kenangannya.



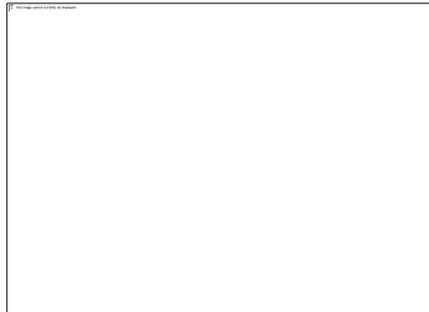
Ponoragan merupakan sebuah Desa yang memiliki pesona keindahan alam yang asri serta kehangatan sebuah senja yang dapat di lihat dengan keindahan mata. Awal mula di tempatkan KKN di Desa Ponoragan, sempat terbenak di hati apakah nanti saya bakal betah akan di tempatkan di lokasi KKN ini. Namun ternyata saat pertama kali menginjakan kaki di Desa ini, semua yang saya ragukan tadi runtuh dan luluh saat melihat kenyamanan dan suasana desa yang sangat hangat ini. Masyarakat desa yang sangat ramah dengan senyuman indah saat kami menyapa, burung-burung yang berkicau ria serta langit biru cerah yang seolah-olah juga menyambut kedatangan kami di Desa ini. Minggu pertama kami di sibukkan dengan observasi dan kunjungan ke masing-masing tempat sembari membahas proker apa saja yang akan di jalankan di Desa Ponoragan ini. Memakai



almamater hijau serta mengelilingi desa menjadi fokus utama orang-orang terhadap kami. Banyak harapan yang ditujukan kepada kami karena menurut sebagian masyarakat kami dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

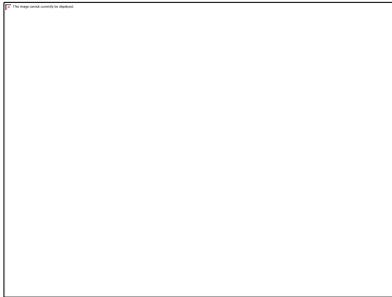
Hal yang kami tanamkan saat awal KKN ialah kita harus bisa berbaur dengan semua masyarakat, karena semua pekerjaan nantinya akan terasa mudah dan dapat terlaksana apabila komunikasi juga berjalan dengan lancar. Awal mulanya banyak sekali proker yang kami rencanakan, namun tidak semua dapat terlaksanakan. Bahkan, sampai akses jalan pun ingin kami perbaiki dengan membuat proposal yang di sebar kemana-mana. Agak terlihat memaksa memang karena semangat awal kami juga sangat membara pada saat itu. Karena memang, jika ingin berkunjung ke RT 7 kami harus melewati rintangan berupa jalanan bebatuan yang lumayan mengerikan. Terkadang kami harus mendorong motor untuk melewati jalan tersebut bahkan sampai mau jatuh dari motor juga pernah. Apalagi jika hujan, kami harus keliling melewati desa yang lain agar dapat sampai ke tujuan yakni RT 7.

Namun, rasa lelah itu seketika hilang ketika melihat senja yang sedikit tertutup oleh bukit biru dengan di iringi oleh hijaunya padi di sawah di sepanjang jalan serta senyuman anak-anak yang sedang menunggu kedatangan kami untuk mengajarkan Iqra dan Al-Qur'an di RT 7 tepatnya di Langgar Al-Mutaqqin. Selain mengajar ngaji di RT 7 kami



juga mengajar ngaji di Rumah Tahfidz Al-Muyassar yang dekat dengan posko tempat kami tinggal. Mengajar anak kecil bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Lari kesana kemari, bercandaan tiada henti namun mereka juga dapat serius serta teliti.

Di tempat KKN yang sangat sebentar ini, banyak hal yang kami lakukan yang sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh saya sendiri tentunya. Menyusuri jalan setapak demi setapak sambil menyapa warga yang sedang menanam padi, terbesit di hati untuk ingin mencoba bagaimana sih rasanya cara menanamnya, sepertinya seru dan mudah. Akhirnya kami memberanikan diri

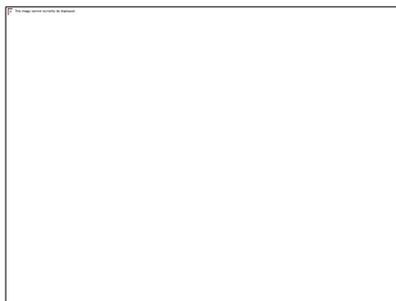


untuk meminta izin kepada warga yang sedang menanam pagi untuk ikut membantu. Setelah di izinkan kami akhirnya terjun ke sawah, ternyata sulit sekali untuk menanam padinya. Lucunya lagi, lebih nyaring suara kami mengeluh daripada

banyaknya padi yang kami tanam. Ibu-ibu yang sedang melihat kami sampai tertawa ketika melihat kami nanam padi yang harusnya mundur malah menyamping, belum lagi jarak padi yang satu dengan yang lain sangat jauh sekali, syukurnya padinya bisa tumbuh sampai saat ini. Belum kelar tugas kami menanam padi, tiba-tiba hujan datang dengan derasnya. Akhirnya, kami tidak melanjutkannya dan malah bermain hujan. Momen bermain hujan merupakan pertama kali bagi saya, tertawa dengan sangat gembira bersama teman KKN ternyata seasyik ini ya, seru sekali rasanya jika di ingat kembali.



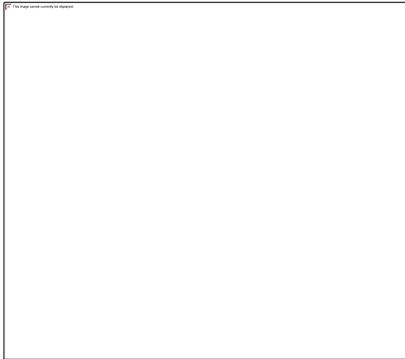
Tujuan silaturahmi diawal ialah agar mudah berkomunikasi kedepannya dan akhirnya kami merasakannya. Banyak pihak yang membantu dan memberikan saran mengenai program kerja kami. Dekat dengan warga serta mengikuti kegiatan yang memang telah mereka laksanakan sebelumnya seperti senam bersama serta yasinan malam bersama ibu-ibu RT 3 sekaligus mendapatkan makanan gratis pastinya. Selain itu, kami juga sangat akrab dengan karang taruna, mereka siap membantu kami kapanpun waktunya dan kami juga siap membantu program kerja mereka. Bahkan mereka mau untuk menuruti keinginan kami untuk merasakan naik VIAR keliling desa sambil menyapa warga serta disambut dengan hujan yang sangat deras kala itu dan diakhiri dengan langit senja yang indah.



Setelah bersenang-senang ria terbitlah berpusing ria dikarenakan program kerja selanjutnya menanti kami yakni peringatan Muharram. Awal mula rencana kami dengan karangtaruna yakni hanya mengadakan pawai obor saja. Namun ternyata dari pihak desa ingin mengadakan acara yang lebih besar dan berkesan. Akhirnya dibentuklah kepanitiaan yang melibatkan perangkat desa dan masyarakat. Lalu diadakanlah dua kegiatan sekaligus, yakni Tabligh Akbar dan Pawai Obor. Pada saat rapat pembentukan panitia, saya terpilih sebagai sekretaris. Dari awal terpilih saya sudah menduga pasti tugasnya sangat banyak sekali. Dan betul, sebanyak hampir 80 surat di buat dengan waktu beberapa jam saja. Jika kalian tau secarik kata-kata “tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini”, dan ya benar sekali surat



yang dibuat sebanyak itu mengandung banyak sekali kesalahan. Frustrasi dan rasa panik pada saat itu ada, bahkan sampai acara berlangsung pun saya tetap memikirkan kesalahan yang saya buat. Sangking overthingkingnya saya, saya takut orang-orang tidak datang ke acara muharram dikarenakan kesalahan saya saat membuat undangan. Kami mengundang habib serta hadroh dari samarinda untuk mengisi acara kami. Memang pada saat persiapan sangat ribet sekali. Namun, pihak desa sudah sangat percaya kepada kami bahwa kami bisa untuk bertanggung jawab atas acara



tersebut. Dan ya benar seperti kata pepatah, “bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian”. Acara kami berjalan dengan sukses dan disambut hangat dengan warga desa yang sangat antusias sekali.

Selain dekat dengan masyarakat, perangkat desa, dan karangtaruna, kami juga sangat dekat dengan pak Babinsa di sini. Beliau merupakan orang tua yang siap melindungi kami. Beliau sosok yang sangat ramah sekali, membawa kami jalan-jalan meliat pembangunan 89 titik air yang direncanakan sambil menyusuri desa serta mentraktir makan bahkan sampai diantarkan makan ke posko kami. Dan tak lupa juga, sosok yang siap serta melindungi kami setiap hari, yakni pak Joko dan bu Sulis yang merupakan orang tua pengganti selama di sini. Candaan pak Joko yang selalu membuat mata kami menyipit dan membuat rahang kami sakit akibat tertawa terus setiap hari serta

kue buatan bu Sulis yang enak sekali dan adik kecil yang selalu menyapa kami setiap pagi.

Tak terasa, waktu sudah menunjukkan akhir dari KKN kami. Hal yang harus dilakukan sebelum meninggalkan Desa Ponoragan ini ialah berpamitan. Berlinang air mata saat berpamitan dari rumah ke rumah. Tentu perpisahan bukanlah hal yang diinginkan, namun setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Pada malam hari sebelum kami pergi meninggalkan Desa Ponoragan, di Kantor Desa

diadakanlah pembubaran panitia 1 Muharram sekaligus pelepasan mahasiswa KKN UINSI Samarinda 2024. Pada saat pelepasan, kami mempersembahkan sebuah



video pendek selama kami KKN sambil berkumpul bersama dengan warga Desa Ponoragan. Pada saat menonton video tersebut, ada momen dimana kami tertawa melihat tingkah laku selama KKN dan ada juga momen yang membuat kami mengeluarkan air mata mengingat kenangan itu.

Keesokan harinya, tepatnya tanggal 05 Agustus 2024 kami harus meninggalkan Desa Ponoragan. Sebelum beranjak pergi dari desa, kami singgah sejenak menghampiri Kantor Desa menyerahkan kenang-kenangan dari kami berupa cendramata yang mungkin tidak begitu besar, namun kenangannya selama di Desa ini sangat berarti bagi kami. Susah senang, tangis haru bahagia selalu terbayang di fikiran kami. Betapa indah nya Desa Ponoragan ini, terlalu banyak kenangan yang yang sulit dilupakan bagi kami terlebih senyuman masyarakat desa dari anak-anak,



pemuda, dan orang tua yang ada di desa ini. Hanya dengan dokumentasi gambar dan video yang dapat kami lihat untuk mengenang kegiatan KKN kami. Terkadang semua momen yang dilakukan selalu punya kesan tersendiri bagi kami dan masyarakat sekitar. Momen yang singkat membuat kenangan yang sangat hebat. Desa Ponoragan, terima kasih atas 43 harinya. Kami pamit.



**CHAPTER V**  
**MENAPAK JEJAK DI DESA PONORAGAN: PENGALAMAN**  
**BARU YANG TAK TERLUPAKAN**

*“Setiap langkah di Desa Ponoragan mengukir kenangan, mengajarkan arti kebersamaan, dan memperkaya batin. Pengalaman ini bukan hanya cerita yang diceritakan kembali, tetapi bagian dari perjalanan hidup yang akan selalu dikenang.”*



**KULIAH KERJA NYATA**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2024**

**ENOLLA STIYANI (KKN LOA KULU \_ DESA PONORAGAN)**

**Menapak Jejak di Desa Ponoragan: Penggalaman Baru Yang**  
**Tak Terlupakan**

Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh



Perkenalkan nama saya Enolla Stiyani biasa di panggil eno atau nola. Saya dari prodi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Ponoragan, sebuah desa kecil yang terletak di kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, Menjadi saksi bisu petualangan 43 hari yang tak terlupakan dalam hidup saya. Desa yang jauh dari hiruk pikuk kota ini menorehkan pengalaman yang begitu berharga membentuk karakter, dan memperkaya wawasan.

Dengan semangat membangun desa berkelanjutan berbasis moderasi beragama, saya dan teman-teman satu kelompok terjun langsung ke masyarakat. Berbagai program kami jalankan, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Namun diantara sekian banyak kegiatan ada beberapa kegiatan yang meninggalkan kesan yang mendalam diantaranya yaitu mengajar di sekolah dasar, membuat kerajinan tangan di sekolah balita, membuat website untuk yayasan ihsnul muttaqin sumberejo, pawai obor di RT 07, ikut berkontribusi dalam pendataan posyandu lansia dan banyak lagi program lainnya.



### Pic 1: Foto Bersama Murid Kelas 4 SDN 009

Saya akan menceritakan program kerja yang akan saya ingat selamanya dan menjadi pengalaman berharga yang akan sangat membantu saya kedepannya yaitu mengajar di SDN 009 Ponoragan. Salah satu pengalaman baru bagi saya untuk mengajari anak SD. Jadi saya di amanatkan untuk mengajar mata pelajaran bahasa Inggris di kelas 4. Sehari sebelum mengajar saya sangat gegana (gelisah, galau, dan merana) malam itu saya kesulitan tidur karena saya takut sekaligus excited sekali untuk hari esok. Hari saya mengajar di hari senin tanggal 22 Juli 2024 saya mendapat jam mengajar di siang hari yaitu pada jam 11.30-12.40. Awalnya saya sangat takut tidak diterima oleh murid, tidak bisa mengelola kelas dengan baik, dan banyak ketakutan-ketakutan lain yang ada di benak saya, namun berkat support dari teman-teman yang lain juga saya pun merasa sedikit tenang.

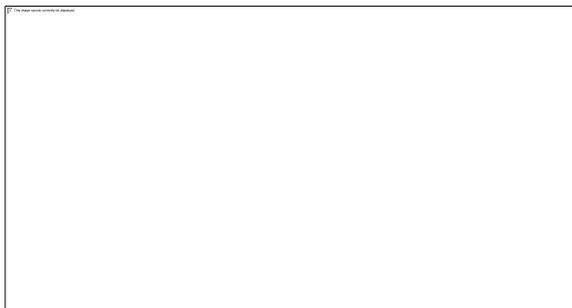
Awal mula saya masuk kelas, kelas sudah sangat chaos karena itu baru saja jam istirahat jadi murid-murid masih terbawa suasana bermain. Awalnya sangat susah untuk membuat kelas tenang, namun dengan beberapa ice breaking yang saya lakukan murid-murid mulai fokus ke saya, saya pun memulai mengajar mata pelajaran bahasa Inggris waktu demi waktu berjalan jam mata pelajaran saya pun sudah hampir berakhir. Di akhir jam pelajaran saya mengadakan evaluasi dan game untuk mengetahui seberapa paham mereka dengan materi yang sudah saya ajarkan, dan hasilnya seperti yang saya harapkan mereka alhamdulillah paham apa yang telah saya ajarkan. Namun tidak semudah yang dibayangkan juga, dibalik hasil itu untuk mengatur dan menguasai kelas sangatlah sulit, murid-murid tidak terlalu bisa diajak bekerja sama dengan baik jadi saya harus mengatur otak untuk mencari



metode pengajaran yang sekiranya cocok untuk mereka, jadi saya membuat kelas menjadi santai seperti bermain namun tetap belajar, jadi bermain sambil belajar.

Di akhir pelajaran murid-murid tidak ingin pulang mereka masih ingin terus belajar dikelas bersama saya padahal pada saat itu sudah lewat jam pulang, itu adalah salah satu momen yang sangat mengharukan bagi saya karena saya merasa diterima di kelas itu. Saya melihat respon dan energi baik dari para murid. Ohiyaa pada hari itu juga saya banyak sekali diberi jajanan atau makanan ringan oleh para anak-anak murid saya dan itu juga hal kecil yang sangat romantis bagi saya, saya bahkan masih menyimpan makanan-makanan tersebut di dalam tas saya, karena saya merasa sangat sayang dengan pemberian itu hahaha agak lebay tapi begitulah adanya.

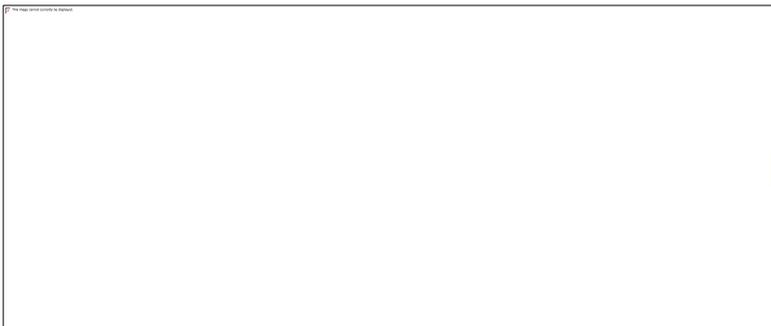
Dan setiap saya pergi ke sekolah saya selalu menerima pemberian-pemberian itu, jadi setiap saya pulang dari sekolah kantong saya penuh dengan makanan ringan dan perasaan senang. Namun tetap saja se usai pulang dari sekolah saya merasa energi sosial saya habis karena harus mengeluarkan banyak energi untuk menghadapi banyaknya tingkah dari anak-anak murid, tapi gapapa saya tetap senang.



## Pic 2: Foto Bersama Ibu Guru Rumah Sigap

Selanjutnya, kegiatan membuat kerajinan tangan dari kain flanel, kegiatan ini dilakukan di sekolah balita umur 0 sampai 3 tahun. Jadi saat itu saya dan teman-teman yang lain membantu berkreasi melalui kain flanel. Saya dan teman saya Hilmah memilih untuk membuat kreasi lebah dari kain flanel. Kami pun memulainya dengan mencari tutorial di google. Lalu kami mempraktekannya, awalnya kami sangat bingung akan membuat kreasi apa karena sudah sangat banyak berbagai kreasi dan bentuk yang sudah jadi di sekolah itu. Namun setelah kami telusuri lagi di jendela tempat kreasi itu di pajang ada kreasi taman yang berisi bunga-bunga, pohon, dan lain-lain. dan disitu kami punya ide untuk membuat lebah untuk di tempel di dekat bunga.

Jadi setelah itu kami pun mulai membuat kreasi lebahnya tidak terlalu banyak kesulitan dalam pembuatannya karena saya bekerja sama dengan teman saya. Kami berbagi tugas dalam pembuatannya, Hilmah yang menggambar polanya di kain lalu saya yang memotongnya. Dan setelah kreasi lebah kami jadi, kreasi lebah kami di pajang di jendela sekolah balita. Hal itulah yang membuat saya senang sekali, karena saya berfikir suatu hari nanti jika saya ada bermain-main ke sekolah itu saya bisa melihat hasil karya yang telah saya buat. Walaupun hanya sesederhana itu, tapi itu sangat membuat saya merasa senang. Saya selalu senang dengan segala hal kecil yang di apresias dengan besar-besaran.



### Pic 3: Foto Bersama Para Panitia Pawai Obor Rt 07

Berikutnya, kegiatan pawai obor yang di laksanakan di langgar Al-Muttaqin RT 07, kegiatan ini dimulai dengan gotong royong bersih-bersih di sekitar langgar al-muttaqin dan pencarian bambu untuk obor. Namun karena saya cewe jadi kami dan teman-teman cewe lainnya kebagian tugas untuk bersih-bersih di sekitar langgar al-muttaqin, dan teman-teman cowo nya yang pergi mencari bambu. Kami memulai dengan menyapu, ngepel, mencari sampah dan membakarnya. Kegiatan kami juga di bantu oleh anak-anak yang tinggal di sekitar daerah situ. Setelah segala tugas kami selesai, kami melanjutkan dengan makan siang di sana beramai-ramai bersama warga yang ada di sana, makan siang yang sangat hangat dengan sedikit perbincangan lucu menemani istirahat makan siang kita kala itu, keakraban dan kekeluargaan yang sangat terasa.

Lalu malamnya acaranya pawai obor pun di mulai saya sangat excited dengan kegiatan tersebut karena itu pertama kalinya saya mengikuti kegiatan pawai obor dalam hidup saya. Saya menggunakan baju kesukaan saya yaitu dress hitam dengan corak bunga-bunga dan menggunakan hijab dengan warna senanda



dengan bunga yang ada pada dress saya yaitu hijau sage, saya benar-benar sangat siap dan excited dengan kegiatan tersebut.

Pada malam itu saya kebagian menjaga barisan belakang dengan membawa papan dengan tulisan-tulisan bertemakan muharram. pada sat itu saya tidak berani membawa obor jadi saya lebih memilih membawa papan saja. Saya mengikuti kegiatan dengan perasaan bahagia dan bernyanyi-nyanyi sepanjang jalan sesuai dengan syair yang dibawakan oleh para ibu-ibu rebana di desa setempat.

Setelah kegiatan selesai teman saya menegur saya kalau ternyata jilbab yang saya kenakan bolong seperti habis kena percikan api. Saya pun langsung shik shak syok kok bisa jilbab saya bolong terkena percikan api padahal saya tidak memegang obor. Awalnya saya sedih namun yasudahlah sudah terjadi juga, dan itu juga akan jadi cerita yang membekas bagi saya tentang pengalaman pawai obor pertama saya.



Pic 4: Foto Penyerahan Website Kepada Pak Rudy Selaku Pendiri Yayasan



Lalu selanjutnya, kegiatan pembuatan website untuk yayasan ihsanul muttaqin sumberejo. Awalnya program kerja ini tidak ada dalam wishlist kelompok kami, namun karena ada permintaan dari pak rudy yang juga salah satu pendiri yayasan ihsanul muttaqin sumberejo beliau meminta bantuan untuk dibuatkan website fundraising untuk yayasan. Mendengar itu saya pun yang pernah punya pengalaman membuat website pada saat kuliah menawarkan diri untuk membantu membuatnya. Menurut saya itu salah satu keputusan keliru dan tergesa-gesa yang saya buat, karena ternyata website fundraising itu sangat susah sekali pembuatannya.

Dalam masa pembuatannya saya sangattttt bingung sekali karena saya sudah lupa step by step cara pembuatan website, namun setelah saya bertanya-tanya ke beberapa teman saya akhirnya saya mulai paham lagi cara membuatnya. Ada hari di mana h min beberapa jam sebelum penyerahan website, website yang kami buat eror, tampilannya tidak mau di ubah padahal sudah di edit dengan baik dan benar. Jadi websitenya sudah di tahap finishing di 98% namun saat link nya di bagikan tampilan website yang terbuka beda dengan tampilan yang sudah di edit di portal dashboard, di situ saya dan teman-teman yang lain sangat panik, karena ga mungkin kami menyerahkan websitenya hari itu jika tampilan websitenya saja sangat berhamburan atau berbeda dari yang semestinya, Jadi saya dan teman saya yang bernama nabil (dia juga punya pengalaman membuat website) mencoba mengotak atik lagi siapa tau ada step yang terlewat karena tampilannya tidak terupdate, Lama sekali itu saya dan teman-teman yang lain bergantian mencoba membantu mengotak atik laman dashboard, sudah mencari di google, youtube namun tetap saja tidak mau teubah, namun pada akhirnya kami mendapatkan



cara agar website yang di buka sesuai dengan yang telah kami edit dengan cara di customize, saya ingat banget betapa senangnya kami semua pada saat itu, kami semua berteriak dan mengucapkan alhamdulillah karena akhirnya sudah dapat solusinya walaupun harus melalui link customize, namun tidak papa, tidak ada yang sempurnakan.

Jadi pada malam itu akhirnya kami bisa menyerahkan websitenya ke pa rudy selaku salah satu pendiri yayasan ihsanul muttaqin, dan mendapatkan respon yang sangat baik sekali terkait website itu, Mulai dari situ saya pun merasa sangat bangga terhadap diri saya sendiri dan juga teman-teman kkn saya karena akhirnya kita bisa menyelesaikan program kerja kita yang terakhir sesuai dengan tenggat waktu yang kita inginkan, Tanpa mengurangi segala kesan baik yang ada pada setiap program kerja yang lainnya, yang tidak bisa saya jelaskan satu persatu disini, namun akan selalu menjadi pengalaman yang tidak akan saya lupa. Ohiyaaa banyak pengalaman dan kebiasaan baru yang saya alami selama di sini seperti mandi malam, mandi paling malam saya selama di sini yaitu jam setengah 2 dini hari, selama hidup saya, saya tidak pernah sama sekali mandi semalam itu hanya di sini saya sering mandi semalam itu.

Itu juga bukan tanpa alasan, tetapi karena kegiatan kami yang sangat padat sampai malam yang membuat kami harus mulai membersihkan diri setelah semua kegiatan kami selesai. Dan juga saya menemukan keindahan alam yang jarang saya temui di daerah tempat tinggal saya yaitu matahari terbenam yang sangat cantik sekali di sini, saya dan teman saya selalu menyempatkan untuk menghabiskan sore kami di ujung jalan tempat posko kami berada. karena dari situ terlihat jelas matahari terbenam yang sangat cantik



dan berlatar bukit biru dibelakangnya terlihat seperti gambaran yang sering kita buat saat sd yaitu ada pegunungan yang dihiasi dengan indahna sinar matahari terbenam serta hamparan sawah-sawah hijau dibawahnya yang menambah kesan indah berkali-kali lipat, yang membuat saya senang berlama-lama memandangnya. Lalu disini juga pertama kalinya saya mencoba naik mobil viar, salah satu hal yang saya sangat ingin coba jika kkn karena dulu setiap saya melihat anak kkn pasti mereka naik viar dan saya melihatnya itu sangat seru sekali, maka dari itu saya merasa jika saya kkn saya harus mencoba naik viar bersama teman-teman kelompok saya, dan di desa ini wishlist saya bisa terpenuhi. Mungkin sekian saya cerita dari saya, cerita-cerita seru lainnya bisa kalian dapatkan di book chapter teman-teman yang lain, Terima kasih sudah mau membaca cerita ini sampai akhir.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



**CHAPTER VI**  
**PENGALAMAN BERHARGA SELAMA KKN DESA**  
**PONORAGAN**

*"KKN di Desa Ponoragan bukan hanya tentang memberi, tetapi juga tentang menerima hikmah dari setiap langkah. Pengalaman berharga selama KKN adalah jembatan menuju pemahaman dan rasa saling menghargai."*



**KULIAH KERJA NYATA**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2023**

**PENGALAMAN BERHARGA SELAMA KKN DESA PONORAGAN**

FITRIA ( KKN Loa Kulu\_Desa Ponoragan )

*Assalamualaikum wr. wb*



Haii, perkenalkan saya Fitria bisa dipanggil 'fit', saya berasal dari Kalimantan Timur tepatnya di Kabupaten Kutai Kartanegara, saya lahir di Desa Hambau Kecamatan Kembang Janggut tanggal 24 Juli 2003. Sekarang saya sedang menempuh Pendidikan S1 di bangku perkuliahan yaitu di Kampus Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI) yang berada di jalan H. A. M. Rifaddin Harapan Baru Kecamatan Loa Janan, Prodi yang saya ambil adalah Ekonomi Syariah. Saya mendapat Lokasi KKN di Desa Ponoragan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan jumlah anggota sembilan orang yang dibagi oleh pihak kampus, dan ya saya sendiri berperan sebagai Humas di dalam kelompok KKN ini.

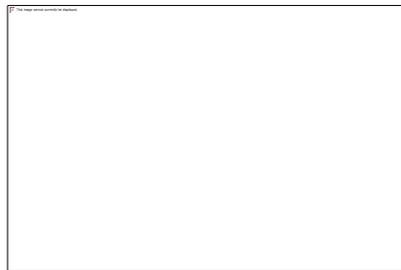
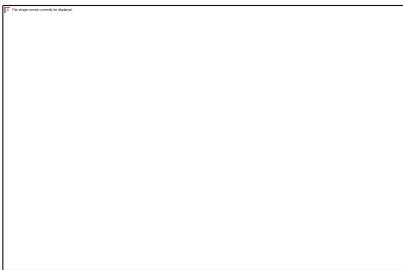
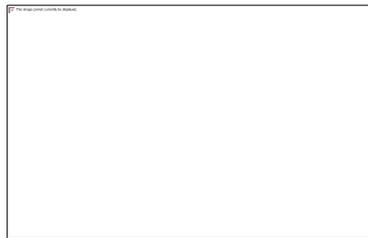
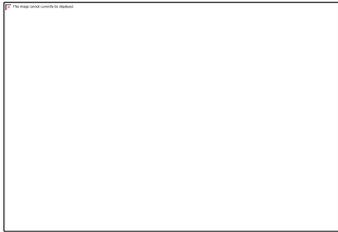
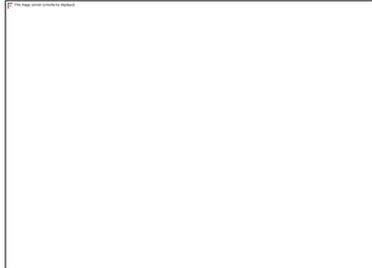
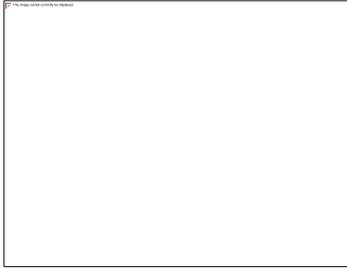
Kuliah kerja nyata (KKN) menjadi program wajib bagi mahasiswa semester 7 untuk dapat menyelesaikan bagian akhir dari program pendidikan S1. Program tersebut bersifat wajib bagi semua mahasiswa, karena kampus percaya bahwa program ini mampu menumbuhkan rasa silaturahmi bagi sesama manusia, menambah pengalaman baru, dan dapat merubah diri mejadi lebih baik.

Pengalaman pertama yang saya rasakan saat KKN yaitu ketika bersilaturahmi di hari pertama yaitu tanggal 24 juni 2024 saat kita di sambut dengan hangat oleh Pak Kades, Pak Babinsa, Lembaga Desa, RT nya beserta Warganya. Terkhusus ibu dan bapak yang punya posko. Saya merasa mendapat orang tua baru di tempat KKN karena ibu dan bapak yang punya rumah yang kita tempati sebagai posko, sangat baik kepada kami semua dan menjaga kami semua seperti anak sendiri. Awal pertama kali ketemu ibu dan bapak yang punya posko itu saat kami cek lokasi



KKN bersama-sama untuk pertama kalinya di hari jumat 21 Juni 2024.

Berikut beberapa dokumentasi :

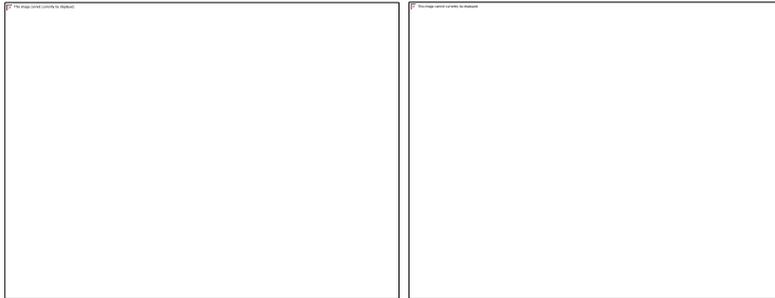


Ketika saya mengajar anak-anak mengaji dan praktek wudhu & sholat di rt 7, dengan saya mengajar di rt 7 saya jadi tau bahwa semua anak-anak di rt 7 itu masih sangat kurang mendapatkan



guru ngaji nya karena di sana hanya ada satu guru ngajinya, di situ saya merasa bahwa ilmu yang saya dan teman-teman saya ajarkan atau berikan sangat berharga bagi mereka walaupun tidak sepenuhnya kita bisa memberikan yang terbaik bagi mereka. Quotes “Lakukan lah kebaikan sekecil apapun, karna engkau tidak pernah tau, kebaikan apa yang akan membawa mu ke surga”.

Berikut beberapa dukumentasi :

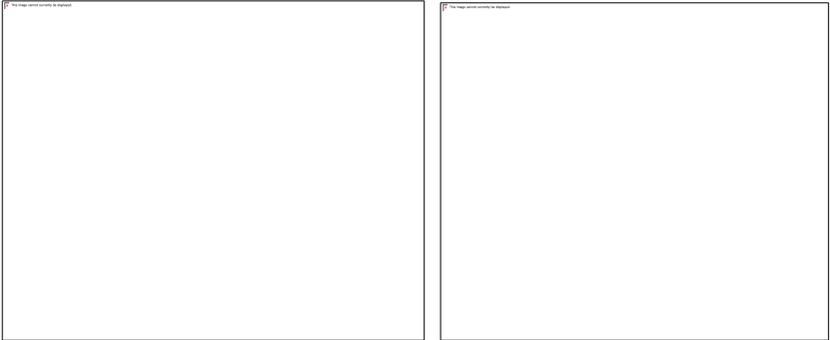


Saat peringatan muharram pawai obor di rt 7 kami di ikut sertakan dalam panitia. Saat malam pawai obor saya merasa



sangat senang karena akhirnya saya bisa merasakan lagi vibes saat memperingati Muharram yang terasa begitu hangat bersama para warga dan anak-anak di sana, karena saya sudah lama tidak merasakan vibes muharram itu.

Berikut beberapa dokumentasi :

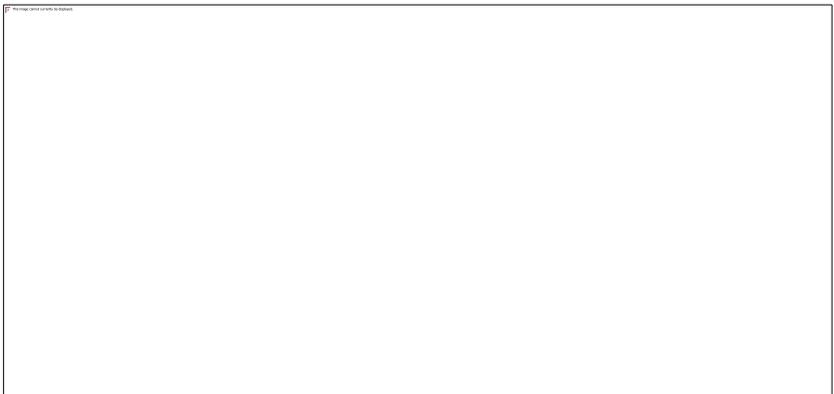
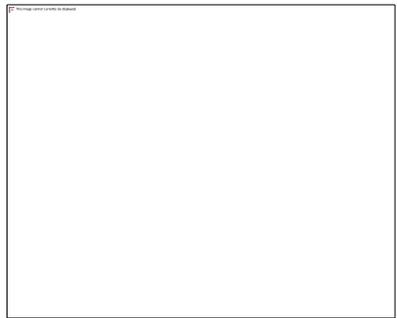
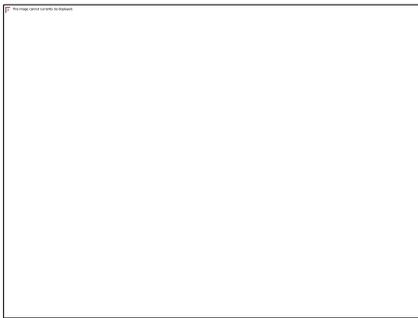


Pengalaman saat saya ulang tahun kemarin di hari rabu tanggal 24 juli 2024. Pada hari itu saat pagi nya saya menjalan proker bersama teman-teman yang lainnya disitu mereka semua masih belum tau bahwa hari itu saya lagi ulang tahun dan ketika mereka udah tau mereka mulai membuat rencana kejutan untuk saya, siang nya kami pulang ke posko dan tidur siang sampe sore kisaran jam 4, saat saya baru bangun tidur siang dan masih dalam keadaan setengah sadar semua teman-teman saya memberikan kejutan yang di iringi dengan lagu selamat ulang tahun dan donat. Saya sangat berterima kasih kepada semua teman-teman yang udah memberi saya kejutan ulang tahun yang sangat berharga saat itu. Pengalaman itu tidak akan pernah saya lupakan karena itu adalah pengalaman pertama saya saat ulang tahun di desa orang lain. Selanjutnya di hari kamis tanggal 25 juli 2024 saat sore kami semua ke tenggarong dan ngegrill sama-sama di bawah jembatan



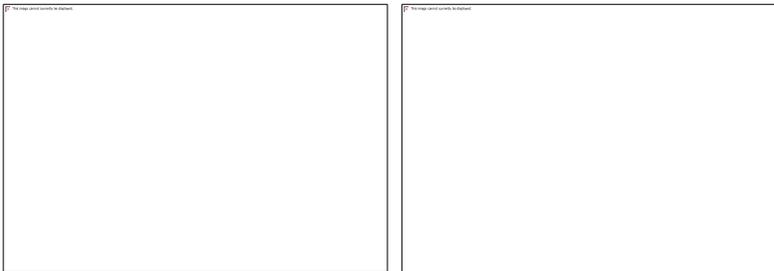
tenggarong di situ kami semua makan bersama-sama dengan diringi canda dan tawa. Ini adalah pengalaman yang berharga selama KKN yang saya jalani kurang lebih empat puluh tiga hari.

Berikut beberapa dokumentasi :



Pengalaman ketika menjalankan proker mengajar di sekolah TK, saat senin pagi sekitar jam 9 kami ke sekolah TK untuk ikut membantu mengajar anak-anak dengan para guru di sekolah TK. Selama jam belajar saya mengamati bagaimana cara guru-guru di TK mengajar anak-anak dan bagaimana sabar nya para guru dalam menghadapi berbagai tingkah laku anak-anak di sekolah TK. Dari situ saya pribadi belajar bahwa menjadi guru TK itu perlu kesabaran yang sangat luas dalam mendidik anak-anak dan menghadapi berbagai macam tingkah laku anak-anak.

Berikut beberapa dokumentasi :

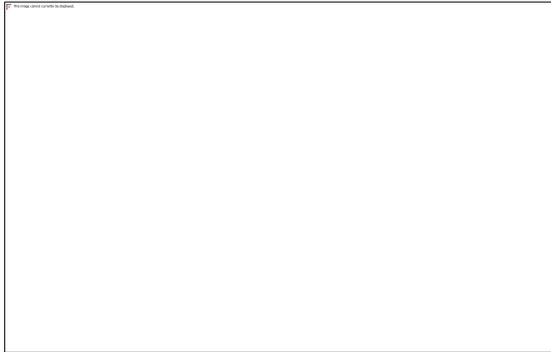


Pengalaman saat saya dan teman-teman KKN saya jalan-jalan sore. Cerita awalnya kami iseng-iseng untuk jalan-jalan santai sambil menjelajahi jalan yang berada di dekat posko kami, kami bertemu dengan beberapa warga dan sempat mengobrol sekilas juga setelah itu kami lanjut menelusuri jalan yang lumayan panjang di depan kami sambil menikmati jalan-jalan sorenya sambil berfoto dan bikin video buat kenang-kenangan, selang beberapa waktu kami menemukan persimpangan tiga dan disitu kami berdebat harus memilih belok jalan ke kiri atau yang di kanan dan akhirnya kami semua memilih untuk belok ke jalan sebelah kiri disitu kami semua melihat sunset yang sangat indah, sembari berjalan dengan pemandangan sunset yang indah tidak terasa kami sudah sampe di



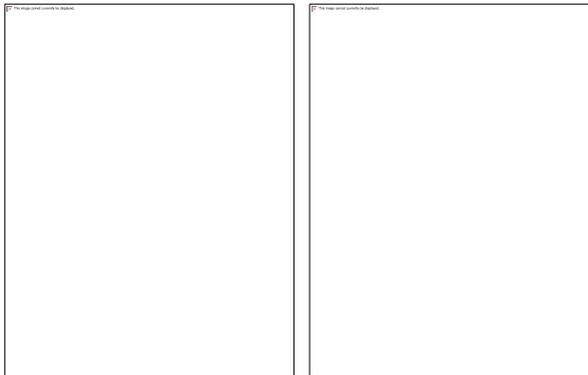
jalan tembusan rt 4 dan ya itu adalah jalan santai sore yang sangat panjang untuk kami semua, sesampainya di posko kami semua mengeluh karena capek berjalan sangat jauh wkwk.

Berikut beberapa dokumentasi :



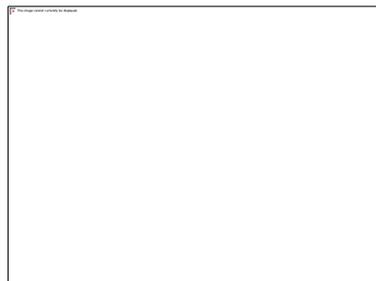
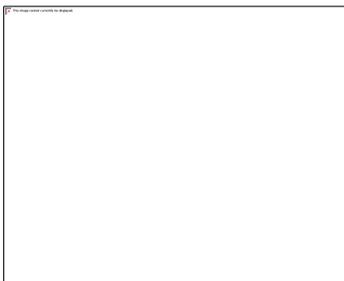
Cerita Pengalaman kemarin saat kelompok KKN kami bisa mengadakan acara tabligh akbar dengan tema ponoragan bersholawat dan bisa mengundang al Habib Muhammad Bin Muhdor al-attas, S.H., M. Pd beserta hadroh nya Darus Shofa Samarinda. Saat acara selesai dan berjalan dengan lancar kami semua merasa senang dan bangga karena acara itu terlaksana dengan baik karena untuk pertama kali di desa ponoragan bisa mengadakan acara besar ini.

Berikut beberapa dokumentasi nya :



Senang bisa di ajak pak babinsa jalan-jalan sekaligus melihat sumur bor serta ditraktir minum es kelapa dan makan. Saat menjelang siang sekitaran jam 11 lebih pak babinsa tiba-tiba menelpon saya dan mengasih saya pap foto bahwa beliau ada di depan posko kami disitu posisinya kami lagi di sekolah tk, selesai kegiatan di sekolah tk saya langsung menelpon kembali beliau untuk bertanya beliau menunggu dimana dan langsung di serlock dan kami akhirnya datang menghampiri beliau yang menunggu kami. Dari situ kita langsung diajak naik mobil beliau untuk melihat sumur bor sekaligus jalan-jalan, di dalam mobil kami mengobrol santai bersama beliau sampai di tempat sumur bor nya. Kami berswafoto bersama beliau sambil bercandaan dan sampe selesai, akhirnya kami kembali untuk menuju pulang beliau mengajak kami semua untuk menikmati es kelapa di siang hari dan sesampainya di warung kami juga di traktir makan siang sama beliau, setelah itu kami diantar kembali ke posko dan beliau juga langsung pamit karena ada kegiatan lagi. Pengalaman yang sangat berharga bisa diajak sama pak babinsa jalan-jalan dan di traktir wkwk.

Berikut beberapa dokumentasi :



Selama di ponoragan saya sangat senang saat melihat sunset, pengalaman yang tak terlupakan yaitu ketika melihat sunset yang sangat indah di depan posko hampir setiap hari. Dan ya saat saya dan teman-teman KKN saya yang sering ke rt 7 sebelum magrib selalu menyempati sunset yang sangat indah di dalam perjalanan menuju kesana.

Pengalaman ceria dan bikin ketawa ketika senam yaitu saat senam bersama ibu-ibu di rt 3. Berawal dari cerita ketika kami pertama kali di undang buat datang senam oleh ibu rt 3, ya disitu kami semua datang dan ketika kami sampai disana ternyata yang senam itu cuman ibu-ibu nya aja gak ada bapak-bapak nya wkwk, saat itu kami yang cewek-cewek nya langsung ikut nimbrung senam bersama ibu-ibu yang ada disana sedangkan yang bubuhan yang cowok-cowok nya ini hanya diam dan planga plongo melihat kami semua senam wkwk. Selanjut nya saat kami datang senam untuk ke berapa kali nya bubuhan cowok nya gak ikut dan suatu ketika saat kami ada jalan-jalan pake motor sekalian menuju ke rumah ibu rt 3 untuk ikut senam mereka yang cowok-cowok juga ikut, nah disitu teman kami yang cowok ikut senam dan ya setiap gerakan senam yang mereka ikuti terlihat lucu dan bikin ketawa terbahak-bahak.

Bonus terakhir yaitu pengalaman selama di posko dengan waktu kurang lebih 43 hari berada di satu atap yang sama dengan 9 orang. Saat menjalani hari-hari di posko saya belajar untuk beradaptasi dengan setiap orang yang berbeda dan berbagai macam sifat serta kebiasaan masing-masing yang berbeda. Selama kurang lebih 43 hari bersama saya jadi tau gimana sih rasanya KKN itu dan bagaimana rasanya hidup bersama orang yang gak kita



kenal sama sekali. Kalau gak KKN aku gak akan pernah ngerasain tidur bertujuh di dalam satu kamar, gak bakalan ngerasain begadang bareng untuk menyelesaikan proker dan bikin laporan serta bikin book chapter sampe jam 2 malam, gak bakal ngerasain kebersamaan yang sangat kompak bersama mereka semua, serta hal-hal random lainnya, dan ya semua nya adalah kenangan yang indah dan bakal di ingat nanti nya saat selesai KKN.

*"Pengalaman berharga selama KKN di Desa Ponoragan mengajarkan saya bahwa setiap langkah yang saya ambil bukan hanya sekedar tugas, tetapi sebuah perjalanan yang dipenuhi dengan pelajaran hidup. Di tengah kebersamaan dengan masyarakat, saya belajar tentang arti persahabatan, kerja keras, dan ketulusan hati. Setiap interaksi dengan penduduk desa membuka mata saya akan kekayaan budaya dan tradisi yang telah terjaga selama bertahun-tahun. Dalam setiap tantangan yang dihadapi, saya menemukan kekuatan dan keberanian untuk terus maju, serta menyadari bahwa perubahan yang saya ciptakan, sekecil apapun, dapat memberikan dampak yang besar. KKN bukan hanya tentang memberi, tetapi juga tentang belajar, tumbuh, dan menemukan jati diri saya di tengah keragaman. Semoga setiap kenangan yang tercipta selama di Ponoragan menjadi harta tak ternilai yang akan saya bawa sepanjang hidup, mengingatkan saya akan pentingnya memberi dan berbagi dalam setiap langkah yang saya jalani."*

Sebagai penutup saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kkn saya untuk cerita dan pengalamannya selama 43 hari di desa ponoragan, baik dalam hal yang menyenangkan ataupun sedih nya dan kepada semua orang-orang baik desa ponoragan.

Wassalamualaikum wr. Wb.





## CHAPTER VII KONTRIBUSI DI DESA PONORAGAN

*"Kontribusi yang kami berikan di Desa Ponoragan bukan hanya sekedar tugas, tetapi wujud nyata dari kebersamaan dan semangat membangun. Setiap usaha kecil yang dilakukan di sini meninggalkan jejak yang tak hanya mengubah desa, tetapi juga diri kami sendiri."*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

ZAYINATUL AZIZAH (LOA KULU \_ DESA PONORAGAN)

### **Kontribusi di Desa Ponoragan**

Hallu Guys... Perkenalkan nama saya Zayinatul Azizah dari prodi Hukum Ekonomi Syariah, pada kesempatan kali ini saya akan menceritakan pengalaman saya selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Ponoragan, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Pada tanggal 24 Juni 2024 pukul 9.30 wita kami berangkat ke posko yang kami akan tempatti selama 43 hari, dalam perjalanan yang kami tempuh kurang lebih selama 1 Jam 15 Menit untuk menuju Desa ponoragan dan kami tiba di posko pada pukul 10.45 wita.



Setibanya kami disana kami langsung turunkan barang-barang kami dari mobil bermuatan, lalu kami membereskan barang yang kami bawa masing-masing, di sesi ini cukup agak rempong yang bung untuk menyimpun dan membereskan barang bawaan masing-masing.

Lanjutt... setelah besimpun barang kami, kami berkunjung ke Kantor Desa untuk bersilahturahmi kepada bapak kepala desa setempat dan izin lapor mengabdikan di desa tersebut selama 43 hari. Selanjut nya kami pun bersilahturahmi di setiap Rt dan disini Rt nya ada 7 Rt yang dimana kami mendatanginya satu persatu, hingga tiba malam kami memutuskan untuk melanjutkan besok untuk berkunjung ke rumah pak Rt.

Nekxt setelah bebersih badan , shalat, dan makan. waktunya kami melakukan evaluasi hari ini, Karena baru satu malam kami disini jadi pembahasan evaluasi kami pada malam pertama yaitu survey keadaan sekitar selama seminggu kedepan.

Keesokan paginya kami jalan pagi-pagi disekitaran posko kebetulan ada salah satu warga melihat kami jalan-jalan pagi, kami pun menyapa dan salim kepada salah satu warga tersebut, iseng-iseng bercanda sapa tau rezeki wkwkwkwk akhirnya salah satu temen kami melihat ada pepaya muda dan bertanya kepada ibu tersebut .” ibu pepaya muda ini apakah boleh kami minta ?” ujar salah satu temen kami sambil bercanda, lalu ibu tersebut menjawab “ boleh nak, silahkan ambil aja kalo mau, bisa itu untuk disayur”. Ujar ibu tersebut. akhirnya salah satu temen kami mengambil pepaya tersebut dan bisa-bisanya setelah sudah di kasih pepaya malah minta lagi lombok wkwkwkwkwk, alhamdulillah nya ibu nya pun membolehkan kami memetik lombok dengan senang hati.



Lanjutt... Disiang harinya kami melanjutkan berkunjung silaturahmi ke tempat pak Rt dan lembaga-lembaga yang ada disini, lembaga disini ada BPD,LPM, Karang Taruna, dan Ibu PKK. Alhamdulillah warga disini menyambut dengan kehangatan ramah dan baik sekali. Malam pun tiba evaluasi pun berlanjut.....

Oke Next... seiring berjalanya waktu hampir seminggu kami disini proker pun mulai disusun dan direncanakan sebaik mungkin. Di desa ini terkenal dengan sebutan desa inovasi, kenapa saya bisa bilang desa inovasi? Karena desa ini sedang berkembang sangat baik. banyak sekali kemajuan yang ada didesa ini seperti sektor pertanian dan pembudidayaan ikan. Selain itu posyandu disini pun terbagi menjadi tiga yang dimana di antara nya posyandu balita dari usia 0 bulan – 3 bulan , posyandu remaja, dan posyandu lansia. Kebetulan saat kami berada disini ber paspasan dengan jadwal adanya posyandu balita, jadi kami pun ikut turut serta membantu kegiatan posyandu balita tersebut, masyaallah banget gemesh unyu-unyu sekali adanya pinter, cerdas sekali, dan nurut saat di lakukanya imunisasi. Bisa jadi ini faktor karena di didik dan diberi simulasi sejak dini dari orang tua kepada anaknya, dan di ikut sertakan sekolah sejak dini yang dimana keberadaan sekolah tersebut satu-satunya berada di Desa ponorogan yaitu Rumah anak sigap.

Setelah melakukan kegiatan posyandu balita, saya beserta rekan-rekan saya lanjut membantu pihak kades dalam rangka kegiatan BLT( Bantuan Langsung Tunai) kepada warga desa ponoragan, alhamdulillah berkat adanya bantuan dari kades warga sangat terbantu untuk perekonomian kehidupan sehari-hari, untuk yang mendapatkan BLT sebanyak 40 orang terbagi menjadi 7 Rt



yang dimana benar-benar sangat membutuhkan dan yang pantas berhak mendapatkannya.

Sembari membantu kegiatan yang ada di desa tak lupa juga kami menjalan program kerja yang telah kami susun, salah satunya adalah membuat banner Pos Kamling Rt.01 Yapss... kami di tugaskan atau diberikan amanah kepada bapak Rt 01 untuk membuat baner pos kamling sesuai dengan desain yang kami buat. tak lupa dibantu dengan rekan-rekan saya yang kece, keren, ambis spek pelawak kabeh wkwkwkwkw, tanpa kalian kkn ini itu tidak ada suatu kenangan cerita lelucon kalian yang berarti di hidup saya eaaakkkk malah curhat wkwkwkw.

Lanjutttt...nunggui..... yaa??? keseruan selanjutnya 😊. okee kembali ke cerita momen yang ditunggu-tunggu dan sekaligus proker terbesar di kelompok kami yaitu Pawai Obor. Yaps bertepatan tan di saat kami melakukan pengabdian di desa ini, ternyata di tanggal 7 bulan Juli tahun 2024 yaitu ber tepattan memperingatti satu Muharram atau Tahun baru islam dimana di bulan ini event atau moment bersangkutan dengan agama islam sangat banyak, salah satunya mengadakan pawai obor dengan tema Gemma Muharram. Kegiatan tersebut di selenggarakan setelah ba'da isya di lapangan BPU, Masyaallah bangetttt...antusias warga terhadap kegiatan pawai obor yang kami selenggarakan dengan berkerja sama dengan pihak perangkat desa dan karang taruna berjalan dengan sangat baik, partisipasi mengikuti kegiatan nya pun sangat banyak apalagi para adek-adek bocil yang unyu-unyu nan gemeshh gemoy sangat seneng sekali saat diberikan obor, dan tak lupa bapak kades kita pun turut ikut serta meramaikan kegiatan pawai obor yang kami adakan. Star keberangkatan pawai obor dimulai di lapangan BPU



dipimpin salah satu karang taruna untuk rute perjalanan, yang diawali memasuki wilayah Rt.03 tembus Rt.01 berlanjut Memasuki Rt.02 dan kembali lagi ke tempat dimana kita star pertama kali, yaps di lapangan BPU. Sesampainya kami pun beserta bu-ibu PKK bergegas membagikan mihun dan bingkisan jajan dan minuman kepada para tamu undangan yang hadir acara pawai obor tersebut. Alhamdulillah setelah berjalannya proker terbesar kami dengan baik tak lupa kami melakukan sesi foto bersama bapak kades dan karang taruna biar ada kenang-kenangan kalo rindu masa-masa kkn bisa nie dilihat dulu ada moment agenda apa yang pernah dilakukan di desa ponoragan nie... yaps tentu ada dong yaitu pawai obor mwehehehe. Setelah itu kami pun diajak makan bersama dengan salah satu anak karang taruna di rumahnya, dihidangkan dengan berbagai masakan yang menggugah selera sekali heheh, pas kebetulan perut kami belum diisi karena fokus mengurus kegiatan pawai obor sampai lupa makan wkwkwkwk. Habis makan kami pun bergegas pamit karena sudah larut malam dan wayae badan kudu harus diistirahatkan wkwkwkwk.

Keesokan harinya di siang hari kami melanjutkan program kerja kami yaitu pemasangan open-close di pintu perpustakaan ponoragan. Kenapa kami memasang open-close pintu di perpustakaan? karena awal kami datang, kami kira perpustakaan itu tidak beroperasi dikarenakan anak sekolah sedang cuti atau liburan, ternyata buka wkwkwkwk sangking kami kira memang gak buka lek bahasa jawanya melejing wkwkwkwk. Alasan tidak dibuka karena ruangnya menggunakan AC, cukup bagus untuk fasilitas yang disediakan oleh perangkat desa untuk desa tersebut. agar dikira tidak beroperasi kami pun berinisiatif memasang open-close agar warga desa atau anak-anak yang ingin berkunjung ke

perpustakaan tau bahwasanya perpustakaanya beroperasi dengan baik sesuai jadwal yang ditetapkan.

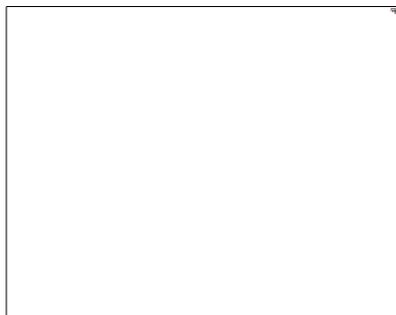
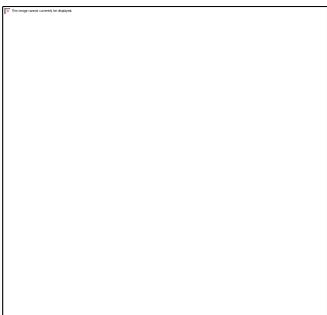
Pesan Moral ; *“ Partisipasi adalah kunci untuk menciptakan perubahan. Dengan berpartisipasi, kita tidak hanya berkontribusi pada komunitas, tetapi juga menghargai pendapat dan keberadaan orang lain. Setiap suara, sekecil apapun, memiliki peran penting dalam membentuk masa depan yang lebih baik. Jangan pernah meremehkan kekuatan dari tindakan kecilmu, karena bersama-sama, kita bisa mencapai hal-hal besar.”*

Di desa Ponoragan, kami merasakan kehangatan dan kebersamaan yang tak tergantikan. Terima kasih atas keramahan dan dukungan yang tulus. Semoga desa ini terus berkembang dengan kearifan lokal dan semangat gotong royong yang kuat. Mari terus jaga persatuan dan cintai tanah air kita. Sampai jumpa lagi, semoga kita bertemu dalam keadaan yang lebih baik. Salam hangat dan penuh kasih dari kami KKN Uinsi Samarinda.

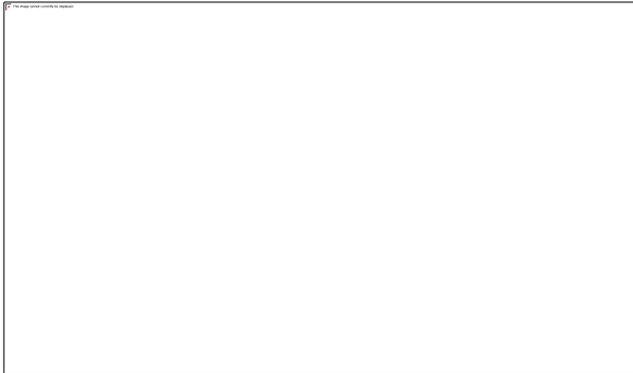
Doa dan Harapan kami untuk Desa Ponoragan : *“Harapanyaa semogaa kita dapat memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat di desa ponoragan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa Ponoragan.”*

### **Dokumentasi Kegiatan:**

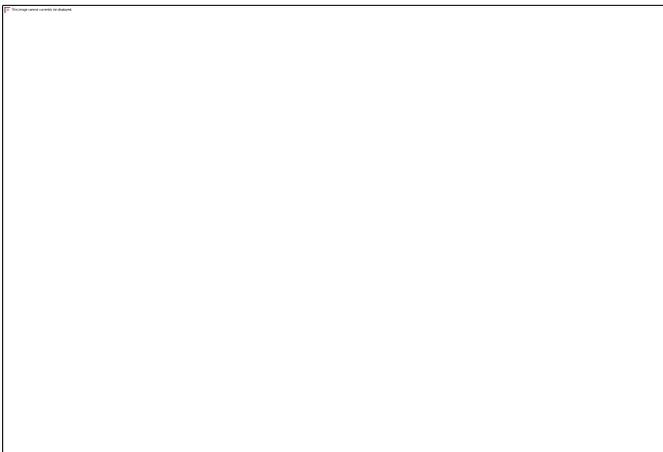
#### **1. Kegiatan Posyandu Balita di Rumah Anak Sigap**



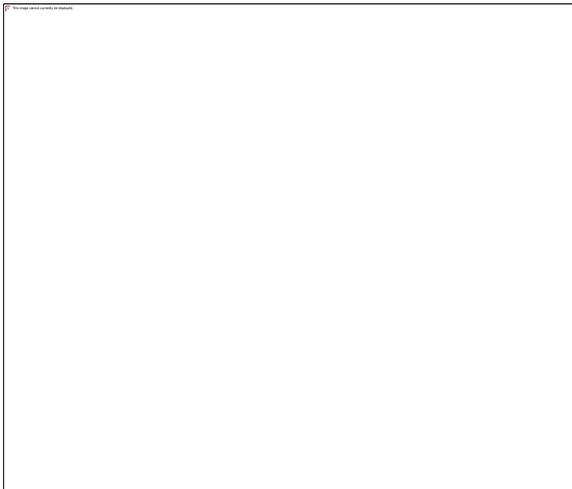
**2. Kegiatan Desa membagikan BLT ( Bantuan Langsung Tunai)**



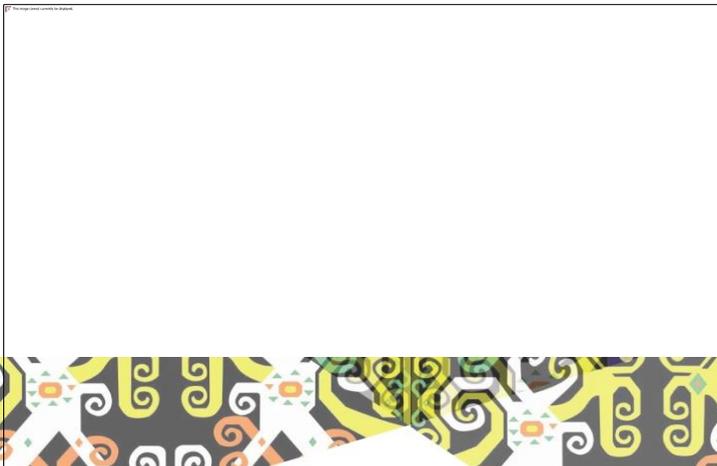
**3. Kegiatan 1 Muharram Pawai Obor dengan Tema Gema Muharram**



#### 4. Pemasangan Open – Close di Perpustakaan Ponoragan



5. Penyerahan Banner Pos Kamling kepada Bapak Rt.01



**CHAPTER VIII**  
**CATATAN PERJALANANKU DI BAWAH LANGIT SENJA**  
**PONORAGAN - WHILE “KITA USAHAKAN SEMBILAN JIWA**  
**SATU TUJU ITU”**

*"Di bawah langit senja Desa Ponoragan, aku belajar bahwa keindahan bukan hanya tentang pemandangan yang memukau, tetapi juga tentang kebersamaan yang tulus. Sembilan jiwa dengan satu tujuan, mengabdikan dan menemukan makna di balik setiap langkah perjalanan ini. Dalam kesederhanaan desa dan kehangatan warganya, aku menemukan kekayaan hati yang tak ternilai."*



**KULIAH KERJA NYATA**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2024**

**CATATAN PERJALANANKU DI BAWAH LANGIT SENJA**  
**PONORAGAN - WHILE “KITA USAHAKAN SEMBILAN JIWA**  
**SATU TUJU ITU”**

Hai! Kenalin, namaku Putri Wulandari, aku mahasiswa dari satu-satunya Universitas Islam Negeri di Kalimantan Timur saat ini, yang dimana masih banyak orang belum familiar dengan namanya. Ya, “UINSI Samarinda”. Belum lama ini saat aku menjadi mahasiswa baru kampusku bertransformasi menjadi UIN yang dulunya sure, lebih akrab dikenal dengan nama “STAIN/IAIN



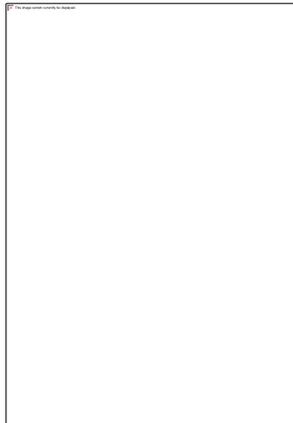
Samarinda". So, tugas kami disini tidak hanya sekedar mengabdikan tetapi juga membuat familiar nama UINSI Samarinda di Desa ini, yang dimana selama disini warga juga masih bertanya-tanya "UINSI itu dimana ya?", "Saya baru dengar nama UINSI" jadi kita dengan semangat dan bangga mengenalkan nama kampus dan almet hijau kebanggaan kita 'hahahaha. Agar warga disini juga tidak kebingungan karna "ijo-ijo" bakal sering sliweran di Desa ini wkwkw..

Dan dan dan.. kami adalah angkatan kedua yang KKN di Desa Ponoragan. Disini aku akan bercerita tentang perjalananku, pengalamanku dan teman-teman selama mengabdikan di salah satu Desa yang tak pernah aku dengar dan tau keberadaannya sebelumnya, yaitu Desa yang bernama "Desa Ponoragan" dapat aku katakan desa ini sedikit tersembunyi di Kecamatan Loa Kulu.

Desa ini INDAH HHHH especially LANGITNYA! Oh iya, sampai lupa hehe, Aku Mahasiswa prodi ES (Ekonomi Syariah) angkatan 2021. Aku? mengambil judul "Catatan Perjalananku di Bawah Langit Senja Desa Ponoragan – While "Kita Usahakan Sembilan Jiwa Satu Tujuan Itu" karena dari judul ini (REMINDER!) tidak hanya semata-mata hanya menggambarkan keindahan alam Ponoragan saat senja, **makna judul ini** menyelami sebuah perjalanan yang penuh makna. Kata "catatan perjalanan" mengisyaratkan adanya dokumentasi pribadi.. yea! Aku sendiri mengenai pengalaman pribadiku, mengenai apa yang aku alami di Desa Ponoragan. "Di bawah langit senja Ponoragan" yakni suasana yang tenang dan penuh nostalgia, menggambarkan keindahan alam yang menjadi latar belakang perjalanan ini, dan lagi-lagi, yea! keindahan langit adalah salah satu ciptaan Tuhan yang sangat aku suka! melihat keagungan Allah dibalik indahnya pemandangan langit di Desa Ponoragan ini membuat aku semangat subserve di



Desa ini (jiakh HAHHAHA). Tapiii, yang paling menarik berada dalam kutipan "Kita usahakan sembilan jiwa, satu Tuju itu" wkwkwk. Maksud dari kutipan ini mengindikasikan adanya tujuan bersama yang ingin dicapai oleh sekelompok orang, siapa lagi? kalau bukan kita-kita Si "Sembilan Jiwa Satu Tuju" yang bersatu untuk dapat mengabdikan di Desa Ponoragan ini, dan menunjukkan bahwa perjalananku tidak terlepas mengenai kebersamaan antara kita Si "Sembilan Jiwa Satu Tuju".



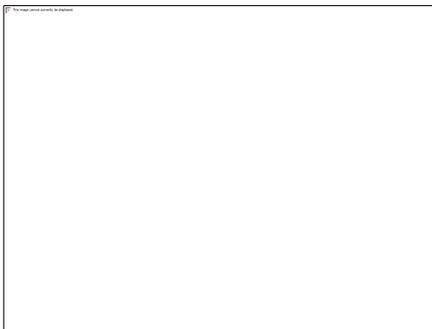
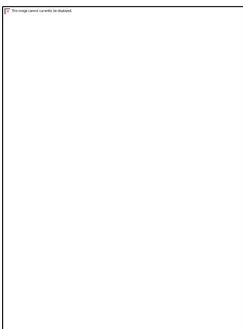
Pic 1. Potret "Sembilan Jiwa Satu Tuju"

Dengan demikian, judul ini memiliki makna tentang bagaimana pengalamanku terjadi karena kebahagiaan, yang dimana kebahagiaan tidak selalu datang dari materi, tetapi juga dari keindahan alam dan kepuasan batin, dan juga tentang

kebersamaan, tentang bagaimana perjalanan hidup kita seringkali dipengaruhi oleh orang-orang di sekitar kita. Aku Putri, dan Ini Ceritaku!

### **Awal perjalanan..**

Awal perjalanan kami menuju Desa Ponoragan, kami menggunakan motor masing-masing (*ya! konvoi hahaha*), beriringan dengan satu mobil pick up yang membawa barang-barang kami. Aku lihat gapura desa yang masih belum jadi sepenuhnya, dan hilariously aku dengan random nyeletuk dalam hati “apa bikin gapura aja ya?” HAHAHA tapiiii yeaaa hmmm “yasudahlah” wkwkw ‘Aku tidak deg-degan justru aku senang (*entah kenapa hahaha*). Saat sampai tujuan, Ini dia! desa tempat kami akan mengabdikan selama 43 hari ke depan. Hanya ditemani orang tuaku, oh iya! tidak hanya beriringan dengan mobil pick up tapi juga ada orang tuaku menemani perjalanan kami menuju Desa Ponoragan. Aku pikir akan ada perwakilan dari kampus untuk mengantar kami, Tapi kali ini, kami bersembilan berangkat sendiri, tanpa ada perwakilan dari pihak kampus, ya! kita benar-benar ‘go alone, with others. (*eh ngga deh, masih ada orang tuaku hehe, terimakasih maaa, bapakk!*) sudah nemanin kita! Aku juga masih belum tau betul konsep KKN yang sebenarnya, jadi aku tidak bisa menjudge begitu saja, hanya berpikir “oh mungkin memang seperti ini. Ya sudahlah, yang penting apa? “SEMANGATNYA TETAP ADA!”.



*Pic 2. "Aku dan Orang Tuaku"*

*Pic 3. "Mereka dan Orang Tuaku "*



*Pic 4. "My mom is taking a photo of us"*

Aku masih ingat betul rasanya pertama kali menginjakkan kaki di Desa Ponoragan. Senang, karena akhirnya sampai juga di tempat tujuan KKN. Tapi, di sisi lain, ada rasa khawatir juga. Gimana ya kehidupan di desa? Apa orang-orangnya ramah? Dan yang paling bikin bingung, kok tidak ada perwakilan kampus yang ngantar kita?. Tapi tidak apa!, daripada kebanyakan mikir, mending langsung ACTION aja!"

Hari pertama di desa, kami langsung tancap gas untuk bersilaturahmi kepada warga desa. Mulai dari rumah ke rumah, Kepala Desa, RT 1 sampai RT 7, bahkan sampai ke lembaga-lembaga di Desa ini. Awalnya, aku pikir bakal susah tidur karena masih penyesuaian di posko ini. Tapi ternyata, capeknya minta ampun! wkwkwk keliling desa dari siang sampai malam, ngobrol sama banyak orang, dan langsung melakukan evaluasi. Kelompok kami? "SETIAP HARI EVALUASI" 'bilas muka, gosok gigi evaluasi~~~ tidur saat sudah ganti hari hahaha bikin badan rasanya



remuk redam. Malamnya? langsung tepar! tidur pulasss sampai pagi. Ngerasain gimana rasanya capek yang menyenangkan."

Perkenalan dengan warga Desa Ponoragan benar-benar pengalaman yang tak terlupakan. Mereka menyambut kami dengan hangat. "Anggap aja rumah kedua" upss hahaha, Dari obrolan ringan sampai cerita tentang desa, semuanya seru. Aku jadi tahu banyak hal tentang kehidupan di desa. Silaturahmi pertama ini penuh dengan tantangan. Mulai dari nyari rumah warga yang agak masuk ke gang-gang kecil, sampai harus ngobrol dengan bahasa Jawa yang masih belepotan. Padahal aku sendiri orang jawa tapiii aku juga tidak begitu ahli akan hal itu hahaha. Tapi dan tapi lagi, dibalik semua itu, ada banyak keseruan!.

### ***Menemukan surga tersembunyi..***

Sampai pada hari keduaaaa, rasanya seperti menemukan surga tersembunyi. Kami mengisi waktu dengan jalan-jalan sore menyapa warga desa, menjelajahi setiap sudut desa dengan semangat membara 'jalan kaki walau akhirnya pegel juga hahaha mengenakan kaos merah 'we made it for this. Kami mulai jalan setelah selesai sholat asar, hingga matahari hampir terbenam. Saat matahari mulai terbenam, kami menyempatkan diri untuk menikmati pemandangan sunset yang luar biasa. Cahaya keemasan menyinari bukit biru di kejauhan, memantulkan warnawarni yang menawan. Pohon-pohon yang menjulang tinggi seolah menjadi saksi bisu keindahan alam ini.



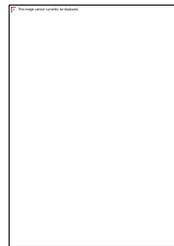
Pic 5. "I took a photo of them at that moment"

Pic 6. "Under that sky"

Sejak saat itu aku menyadari, betapa indahnya desa ini, betapa indanya langit terlihat di desa ini. Sampai pada akhirnya mendapati satu spot favorit dekat posko kami. Aku dan satu jiwa dari kami bersembilan 'HAHHHAHAHA BAHASANYA:' . ya! dia Enola Stiyani, temanku menikmati sunset setiap hari di Desa ini. (*just a little! dia sahabatku, yang aku temui dibangku SMA, we are both in the same circle hahaha, siapa sangka? we are united in KKN*) dari bersatunya kita dalam kelompok KKN ini, ternyataaaa masih banyak banget hal yang belum aku tau dari dia, begitu banyak plot twist dari manusia satu ini wkwkw, disini kami punya lagu favorit untuk dinyanyikan berdua jika menikmati sunset bersama atau dalam perjalanan kemanapun, karena kami selalu satu motor. Lagu apa? This! "*kita usahakan rumah itu..*" ayo tebak lagu siapa hahaha.



Pic 7. "(Me), enola and our favorite spot"

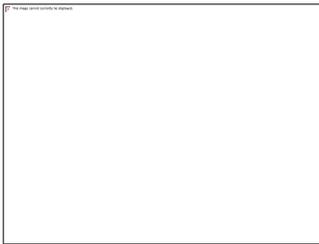


Pic 8. "Enola's shot of me"

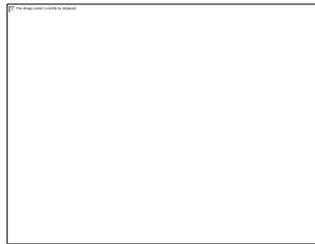
Enough! kita berdua berlari-larian hanya demi mengejar keindahan langit sore itu. Dari sana, kami bisa melihat panorama lengkap, seperti bukit biru yang selalu terlihat dari spot mana saja,



kolam ikan, pohon kelapa, dan langit yang berubah warna setiap detiknya. Rasanya seperti sedang berada di pantai, menikmati deburan ombak yang menenangkan. Ternyata, untuk menikmati keindahan sunset, kita tidak perlu jauh-jauh ke pantai. Desa ini sudah cukup membuatku merasa begitu bahagia dan damai, (sebagai pdd, galeriku ngga hanya penuh dengan kegiatan sehari-hari, tapi juga penuh dengan langit ponoragan! hahaha)



**Pic 9. "Behold that gorgeous sky"**



**Pic 10. "Bukit biru" from afar**

Ada satu momen yang tak terlupakan saat kami bersembilan memutuskan untuk menikmati sunset bersama di spot favorit. Cahaya keemasan perlahan menyelimuti desa, menyinari wajah-wajah kami. Kami bercanda, tertawa sambil menikmati keindahan alam yang terhampar di hadapan kami.



**Pic 11. "us" at favorite spot!**

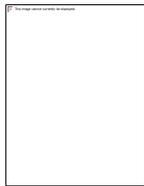


### **Rute favorit..**

Namun, keindahan sunset yang paling membekas di hati adalah saat kami melewati rute menuju RT 7. Jalan yang kami lalui begitu tenang dan asri, diiringi oleh burung-burung dan keindahan langit. Kami sedang dalam perjalanan untuk mengajar ngaji di sebuah langgar kecil di RT 7 bernama langgar al-Muttaqin. Kami memiliki dua rute, yang pertama kami bisa melewati rute dari desa ponoragan melewati rt. 4, rt. 6 baru sampai di RT 7, namun, kami memiliki rute lain, yaitu melewati desa tetangga hahaha.



*Pic 12. Rute "Desa Ponoragan"*



*Pic 13. RT 4*



*Pic 14. RT 6*

Desa Sumber Sari namanya, rute yang kami pakai kalau hujan turun, karena rute lewat desa ponoragan kenapa? ya! Licin. Untuk menghindari itu kami punya rute lain untuk tetap bisa sampai di RT 7 walau cuaca tidak mendukung.



*Pic 15. Rute "Desa Sumber Sari"*



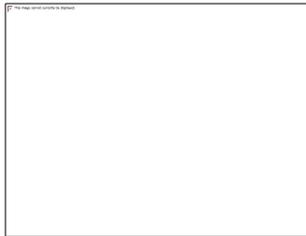
*Pic 16. "This too!"*



Perjalanan pulang dari RT 7 menjadi pengalaman yang berbeda. Jalanan yang tadinya ramai kini terasa sepi dan gelap. Namun, kegelapan itu justru menyatukan kami. Kami berjalan beriringan. Konvoi kecil kami menjadi pemandangan yang unik di tengah keheningan malam di Desa ini.

### **Langgar RT 7..**

Mengajar ngaji di langgar RT 7 dan menikmati keindahan sunset bersama adalah pengalaman yang tak ternilai harganya. Kami, sembilan jiwa yang berbeda, bersatu dengan satu tujuan, memberikan yang terbaik untuk masyarakat desa. Momen-momen seperti inilah yang akan selalu aku kenang!.



*Pic 17. Potret "Mengajar ngaji anak-anak di RT. 7)*

### **Rumah "Letter U"...**

Selain menikmati keindahan alam, kami juga berkesempatan merasakan keramahan warga desa. Ibu sulis, pemilik rumah "letter U", Sebutan kami untuk rumah yang kami tempati, mengapa kami katakan seperti itu? Karena rumah ini memiliki desain hunian yang unik di mana dua bangunan terpisah dihubungkan oleh area dapur. Desain ini menciptakan bentuk menyerupai huruf "U" jika dilihat dari atas. Dalam rumah semacam



ini, kedua bangunan memiliki ruang-ruang utama masing-masing, seperti kamar tidur dan ruang tamu, namun berbagi dapur yang terletak di belakang sebagai penghubung. Konsep ini menggabungkan privasi dengan fungsi bersama, memungkinkan penghuni menikmati kebersamaan di area dapur sambil tetap memiliki ruang pribadi di sayap masing-masing.. Rumah berbentuk huruf "U" ini bukan hanya sekedar bangunan; ia menjadi saksi bisu perjalanan kami dalam KKN di desa ini. Setiap sudut dan ruang rumah ini telah menyaksikan setiap momen dari kami. Tempat yang bukan hanya sekedar kami tinggali, tetapi juga tempat berbagi ide, cerita, dan kebersamaan. Rumah ini menyimpan kenangan berharga dari perjalanan kami, menjadi saksi dari usaha, dedikasi, dan kehangatan yang telah kami berikan selama masa KKN ini.



*Pic 18. "Kita dan Rumah Letter U"*

Enough! Kembali kepada ibu sulis hehe, Kue sus buatannya dan anaknya yang lembut dan manis akan menjadi satu pemberian yang akan aku ingat. Beliau juga pernah beberapa kali memberikan kami sayur masak hasil buatannya.



Pic 19. "Kue sus pemberian Ibu Sulis"

Dan juga Pak Joko, suami ibu sulis yang sangat hobi memancing, pernah memberikan kami ikan patin yang sangat besar hasil tangkapannya. Kami pun memasak ikan patin itu, kami serahkan kepada dia yang lebih ahli mengolah ikan patin siapa lagi klo bukan.. 'Melisa Handayani, hahahaha dia jago bikin apa aja, sampai dia memiliki julukan chef di Posko ini. Until 'Nabil Akbar said "apa kita buka catering aja ya, buat nambah-nambah uang KAS" wkkwkwkw.

### **Pak Babinsa..**

Tidak ketinggalan juga, Pak Babinsa Desa Ponoragan yang sangat baik dari awal bertemu kami hingga sekarang, walau jarang bertemu karna masing-masing memiliki kesibukan dan tugas yang tiada hentinya, beliau tidak ketinggalan memberikan perhatian kepada kami. Suatu hari, beliau mengajak kami survei sumur bor menggunakan mobilnya, kami diajak keliling desa dan sampai menemukan tempat yang indah sekali, ya! Lokasi sumur bor yang sudah berhasil dirampungi, hamparan sawah yang luas hijau, dengan langit biru yang sangat indah! kami foto bersama-sama, membuat konten, dan juga bercanda dengan pak babinsa (terimakasih banyak pak babinsaaa!) walau akhirnya mual karena termasuk yang gampang mabok hiksss.

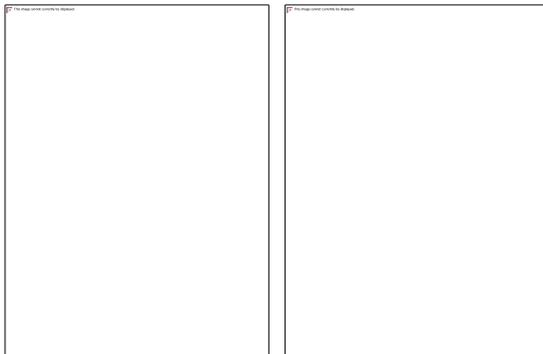


Pic 20. "With Pak Babinsa!"

Pak babinsa juga mengajak kami makan lalapan dilengkapi dengan es kelapa di pinggir Sungai Mahakam. Sambil menikmati pemandangan sungai dan ponton batu bara yang lewat, kami bercerita banyak hal. Masih banyak warga desa yang lain yang memberikan perhatian bagi kami entah berupa perhatian kecil atau besar (terimakasih bapak ibuuu) yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.

### ***Pengalaman pertama menanam padiyy..***

SELANJUTNYA MENANAM PADI DISAWAH, untuk aku pribadi, menanam padi adalah salah satu hal yang belum pernah aku lakukan sebelumnya, ya! Aku perdana melakukannya di desa ini, kami melakukan itu mendadak setelah gotong royong di rt 7 untuk persiapan pawai obor pulang dari sana kami menemui ibu ibu sedang bersiap menanam padi, dan kami dengan small talk menyapa ibu-ibu disini "ibu lagi apaaa?" mereka langsung jawab "nanam padi nak, MAU IKUT KAH?" HAHHAHAHA NAH ITU DIA! tanpa babibubebo langsung "GAS BUUU!!" dengan menggunakan kaos merah kebanggan, kita langsung terjun ke sawah!.



Pic 21. Potret “Menanam Padiyy!”

Pic 22. “With Enola!”

Tapi ternyata menanam padi itu tidak semudah itu ya.. perlu keseimbangan buat bisa injak lumpur yang sangat askksdkd walau hasil tanam tidak lurus sempurna tidak mengapa yang penting tertanam:) dan eitss jangan khawatir, padi itu tumbuh subur hijau dan aman terkendali sampai sekarang HAHHAHA, tidak lama saat kami asik menanam padi, hujan datang, jadi kami memutuskan pamit pulang padahal belum selesai sepenuhnya, ibu-ibu juga naik untuk meneduh, setelah sampai di posko, kita tidak langsung masuk ke posko, tapi apa? “MANDI HUJAN DULUU” wkwkwkwk dan itu pertama kalinya kita hujan hujan bareng! (*tapi sayang lupa untuk dokumentasi huhu:*)

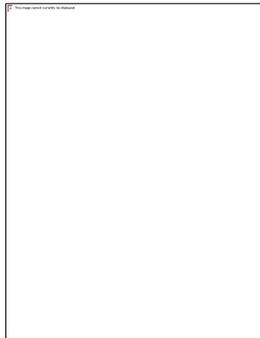
### **aku atau MC..**

Dengan semangat kekeluargaan yang kental, kami berhasil mengadakan pawai obor yang luar biasa di RT 7, desa Ponoragan. Ketika kami pertama kali datang ke langgar RT. 7 itu, suasananya begitu sepi. Namun, berkat antusiasme dan kerja sama semua warga untuk diajak gotong royong, tempat itu hidup kembali, dipenuhi dengan tawa riang anak-anak dan kebersamaan warga sekitar. Pawai obor malam itu menjadi hasil dari segala usaha kami, dan aku dengan bangga berhasil menjalankan tugas sebagai MC. Menjadi MC adalah salah satu peran yang telah aku jalani beberapa kali, dan malam itu pertama kalinya aku berhasil bertugas menjadi MC di desa ini dan merasakannya dengan penuh semangat.



**“Gema Muharram “PONORAGAN BERSHOLAWAT”..** Salah satu momen yang paling berkesan adalah ketika kami mengadakan acara besar Gema Muharram “PONORAGAN BERSHOLAWAT”, yang menjadi program kerja utama kami. Kami mengundang seorang habib besar untuk bisa memberikan tausiah, dan aku berkesempatan menjadi MC dalam acara besar ini, yang perdana diadakan di Desa Ponoragan berkat opini dari kami, berada di dekat habib, mendengar setiap kata hikmah yang beliau sampaikan.

Perasaan bangga dan syukur atas keberhasilan acara ini benar-benar menggetarkan hati, terutama keberhasilanku menjadi MC bersama satu jiwa lainnya hahaha, siapa? ya! Septianingtias dalam memandu jalannya acara besar ini.



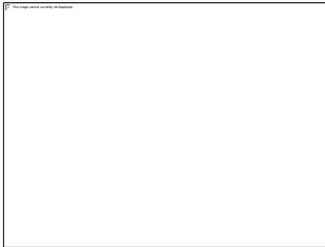
*Pic 23. Menjadi MC dalam acara Gema Muharram “PONORAGAN BERSHOLAWAT”*

### **Pawai Obor..**

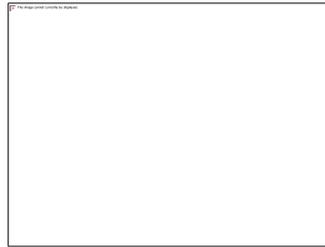
Tidak hanya sekali, kami berhasil mengadakan pawai obor sebanyak dua kali di desa ini, dalam rangka menyambut 1



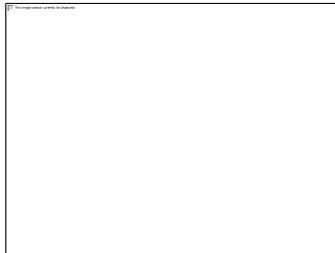
Muharram khusus RT 7 dan juga dalam acara besar Gema Muharram di Desa Ponoragan. Aku pun kembali berperan sebagai MC dalam acara pelepasan kami sebagai mahasiswa KKN UINSI Samarinda di Desa Ponoragan, sekaligus membubarkan kepanitiaan Gema Muharram. Menjadi MC sebanyak tiga kali dalam setiap rangkaian acara merupakan pengalaman yang tak terlupakan.



*Pic 24. Pawai Obor Desa Ponoragan*



*Pic 25. Pawai Obor RT 7, Langgar al-Muttaqin*



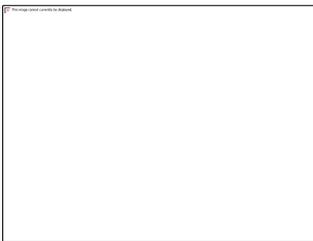
*Pic 26. "US!"*

Melalui setiap momen ini, aku merasakan betapa kuatnya arti kebersamaan dan gotong royong di antara warga RT 7 Desa Ponoragan. Kami bersama-sama menghidupkan kembali tradisi, merajut kebersamaan, dan menciptakan kenangan yang akan selalu terkenang dalam hati. Pawai obor dan acara-acara lainnya bukan hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi juga simbol dari kekuatan komunitas dan semangat persatuan yang tulus.



Persiapan yang dilakukan oleh para warga benar-benar mencerminkan arti kebersamaan yang mendalam. Para pria dengan sigap mencari bambu, sementara para wanita membersihkan masjid dan menyiapkan kopi serta teh untuk para bapak-bapak, Siapa yang menyiapkan? ya! aku dan enola hahahaha, jarang yang namanya buat kopi hitam tapi saat itu kami harus bisa buat mereka kopi untuk bisa disuguhkan, saat kami lagi fokus-fokusnya buat kopi, eh mereka sudah datang dari hutan, kami langsung ketar ketir karna kopi belum jadi sepenuhnya, sampai pada akhirnya ditengah keadaan itu enola numpahin kopi wkwkwk tambah ricuh suasana.

Tapi pada akhirnya kami berhasil menyuguhkan kopi hitam buatan kita! Yeyy! Bapak-bapak menikmatinya hahaha. Setelah itu, seluruh warga berkumpul untuk makan bersama, menciptakan suasana yang penuh kehangatan dan kebersamaan. Dan yang tidak akan pernah aku lupakan, betapa baiknya warga RT 7 memberikan kami dan mengajak kami makan bersama dengan semangat, dengan lauk yang MasyaAllah Tabarakallah hahaha, tentu kami makan dengan senang hati dan lahap! (*Terimakasih warga RT. 7!*)



Pic 27. Potret "w/ anak-anak RT 7!"



Pic 28. "TOO!!!"

### ***Kami dan Ibu-ibu RT 03..***



Di RT 03, Desa Ponoragan, semangat kebersamaan dan kekeluargaan sangat terasa, terutama dalam berbagai kegiatan yang dipimpin oleh Ibu RT 03 yang luar biasa baik dan ramah. Beliau selalu memastikan kami terlibat dalam setiap acara yang diadakan di RT ini, sehingga hubungan kami dan warga semakin erat dan harmonis.

Salah satu kegiatan yang paling menyenangkan adalah senam bersama. Setiap minggunya, kami berkumpul di depan rumah ketua rt. 03, mengikuti gerakan senam yang dipimpin dengan penuh semangat. Keringat yang bercucuran seolah menjadi bukti betapa antusiasnya kami hahaha. Suara musik yang riang, tawa ceria, dan semangat yang membara menjadikan setiap sesi senam sebagai momen yang ditunggu-tunggu.

Tidak hanya senam, Ibu RT 03 juga rutin mengundang kami dalam acara Yasinan. Setiap minggunya, kami berkumpul di rumah salah satu warga untuk bersama-sama membaca Surah Yasin. Momen ini bukan hanya sekadar ibadah, tetapi juga sarana untuk saling mendukung dan menguatkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebersamaan dalam doa dan zikir membuat hati kami semakin tenang dan damai dan salah satunya sasaran adalah... apaa? “NASI BERKAT” HAHAHHAHHA becandaa

Selain itu, Ibu RT 03 sempat mengajak kami untuk terlibat dalam tradisi membuat Bubur Asyura. Proses pembuatan bubur ini melibatkan kami, dari mulai memotong-motong bahan, memasak, hingga menyajikan. Suasana penuh kebersamaan sangat terasa, terutama ketika kami duduk bersama, menikmati Bubur Asyura hasil gotong royong. Tradisi ini bukan hanya melestarikan budaya, tetapi juga mempererat hubungan.



Acara makan-makan juga menjadi momen yang tak kalah menyenangkan. Setiap ada perayaan atau acara tertentu, Ibu RT 03 selalu memastikan ada waktu untuk makan bersama. Hidangan-hidangan lezat disajikan, menciptakan suasana yang hangat. menikmati hidangan. Momen-momen seperti ini membuat kami semakin merasa seperti satu keluarga besar.

Kegiatan-kegiatan yang dipimpin oleh Ibu RT 03 ini tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan, tetapi juga menciptakan kenangan indah yang akan selalu terpatri dalam hati kami. Dari senam bersama, Yasinan rutin, membuat Bubur Asyura, hingga makan-makan. Ibu RT 03 telah berhasil menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh cinta, di mana setiap warga merasa dihargai dan diakui.

Kebersamaan dan kekeluargaan yang terjalin di RT 03 ini menjadi contoh nyata betapa pentingnya peran seorang pemimpin yang peduli dan berkomitmen untuk membangun komunitas yang solid dan penuh kasih.

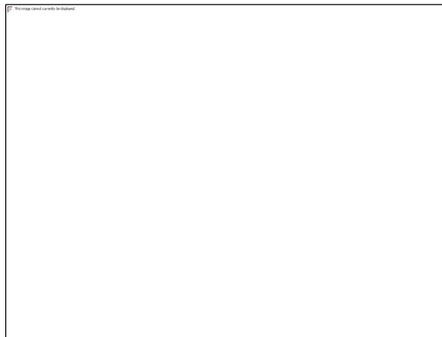
### ***Viar dan hujan..***

Menaiki viar untuk pertama kalinya di Desa Ponoragan adalah petualangan yang seru dan penuh kenangan. Suatu hari, ketika selesai membantu acara lomba mancing bersama karang taruna, ketua karang taruna mengajak kami untuk naik viar berkeliling desa. Tawaran ini tentu saja aku dan teman-teman sambut dengan antusias. Naik viar adalah pengalaman baru bagi banyak dari kami, dan kami tidak sabar untuk memulai perjalanan ini.



Dengan semangat menggebu, kami naik ke atas viar yang berkapasitas banyak penumpang. Sepanjang perjalanan, tawa dan canda mengiringi setiap kilometer yang kami tempuh. Kami melewati pemandangan sawah hijau yang luas, mengelilingi desa demi desa.

Kami melintasi beberapa desa tetangga, menikmati setiap momen perjalanan. Angin yang berhembus kencang menambah keseruan, seolah memberikan sensasi kebebasan yang luar biasa. Melihat senyum lebar di wajah teman-teman saat melintasi pemandangan indah, rasanya seperti kami sedang berada dalam petualangan besar yang tak terlupakan.

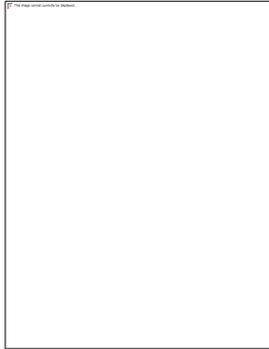


*Pic 29. Potret "Kami diatas Viar"*

Namun, di tengah perjalanan, awan mulai mendung dan hujan rintik-rintik mulai turun. Alih-alih khawatir, kami justru merasa semakin bersemangat. Hujan yang semakin deras membuat kami basah kuyup, namun hal itu tidak mengurangi kegembiraan kami. Kami tertawa lepas, menikmati momen hujan-hujan yang jarang terjadi. Hujan yang awalnya tampak sebagai



penghalang, kini menjadi bagian dari petualangan kami yang mengasyikkan.



*Pic 30. RAIN!*

Akhirnya, kami memutuskan untuk kembali ke Desa Ponoragan. Meski basah kuyup, semangat kami tidak berkurang sedikit pun. Kami sampai di desa dengan perasaan puas dan bahagia, membawa pulang kenangan manis tentang perjalanan viar yang tak terlupakan.

Perjalanan viar keliling desa, dari Ponoragan hingga beberapa desa tetangga, adalah salah satu pengalaman paling seru dan berkesan selama aku berada di desa ini. Meski berakhir dengan kehujanan, momen tersebut menjadi hujan-hujanan kedua yang penuh tawa dan cerita.

***“Bilas muka, gosok gigi, evaluasi..”***



Kesuksesan setiap program yang kami jalankan tidak terlepas dari satu kebiasaan penting yang kami pegang teguh, yaitu apa? ya! evaluasi harian. Setiap malam, setelah seharian penuh beraktivitas, kami berkumpul di sebuah ruangan sederhana yang menjadi markas kami di posko. Walaupun tubuh terasa lelah, semangat untuk mengevaluasi dan memperbaiki diri tidak pernah pudar. Evaluasi harian sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas kami. Dengan penuh antusias, kami duduk, memulai sesi evaluasi dengan saling berbagi cerita tentang apa yang telah dilakukan sepanjang hari.

Proses evaluasi ini selalu dimulai dengan menceritakan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Menceritakan baik yang menyenangkan maupun tantangan yang dihadapi. Diskusi ini sering kali diselingi dengan canda tawa yang menghidupkan suasana. Kami berbagi pandangan dan mendengarkan setiap pendapat dengan penuh perhatian, mencari solusi terbaik untuk setiap masalah yang muncul.

Tidak hanya berbagi cerita, kami juga menggali lebih dalam untuk menemukan titik terang dari setiap kegiatan. Apa yang berhasil? Apa yang perlu diperbaiki? Pertanyaan-pertanyaan ini selalu menjadi fokus utama kami. Melalui diskusi yang intens dan penuh rasa tanggung jawab, kami berusaha memahami setiap detail dari program kerja yang telah dijalankan. Kami mencari cara untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, serta memastikan bahwa tujuan dari setiap kegiatan dapat tercapai dengan maksimal.



Ketika ada program yang kurang berhasil, kami tidak mencari kesalahan atau saling menyalahkan. Sebaliknya, kami melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Setiap kegagalan adalah pelajaran berharga yang membantu kami menjadi lebih baik. Kami bersama-sama mencari solusi dan strategi baru, memastikan bahwa kesalahan yang sama tidak terulang di masa depan. Pendekatan ini tidak hanya membantu kami dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga memperkuat ikatan dan kerjasama di antara kami.

Setelah menemukan titik terang dari evaluasi, kami sering kali melanjutkan dengan perencanaan untuk hari berikutnya. Diskusi ini sering kali berlangsung hingga larut malam, bahkan hingga waktu berganti hari. Walaupun mata sudah berat dan tubuh terasa lelah, semangat untuk merencanakan program kerja tetap menyala. Kami memikirkan berbagai aspek pelaksanaan, mulai dari persiapan, koordinasi dengan warga, hingga detail teknis yang perlu diperhatikan. Semua ini dilakukan demi memastikan bahwa setiap program kerja dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Tidak jarang, kami juga membahas keberhasilan dari program kerja yang telah dilakukan. Momen-momen ini menjadi saat yang membahagiakan, di mana kami bisa merayakan pencapaian bersama. Kami saling memberikan apresiasi dan penghargaan atas kerja keras yang telah dilakukan. Kebanggaan dan rasa syukur selalu mengiringi setiap pencapaian, membuat kami semakin termotivasi untuk terus berusaha dan memberikan yang terbaik.



Setelah semua diskusi dan perencanaan selesai, kami akhirnya beranjak tidur. Meskipun tidur kami sering kali dimulai ketika hari sudah berganti, rasa lelah selalu terbayar dengan kepuasan dan kebahagiaan. Setiap hari adalah langkah maju dalam perjalanan kami, dan setiap malam adalah saat untuk refleksi dan perbaikan diri. Proses evaluasi harian ini menjadi fondasi yang kuat bagi keberhasilan setiap program kerja yang kami jalankan.

Dalam kesederhanaan dan kebersamaan, kami belajar bahwa evaluasi bukan hanya tentang menemukan kekurangan, tetapi juga tentang merayakan pencapaian, belajar dari pengalaman, dan terus berkembang. Kami bersyukur atas setiap momen yang telah dilalui, dan berkomitmen untuk terus melangkah maju, membawa perubahan positif bagi Desa Ponoragan dan diri kami sendiri.

### ***Si “Sembilan Jiwa Satu Tuju”***

Di bawah langit Ponoragan yang memukau, setiap hari terasa penuh keajaiban. Pagi hari disambut dengan sinar matahari yang hangat, Siang hari, langit biru yang cerah seakan menjadi saksi bisu dari kerja keras dan kebersamaan yang terjalin di antara kami. Namun, momen yang paling aku nanti-nantikan adalah ketika senja mulai tiba.

Langit sore Ponoragan adalah lukisan alam yang tak ternilai. Saat matahari mulai beranjak turun, langit berubah warna menjadi kanvas yang dipenuhi oleh gradasi jingga, merah, dan ungu. Pemandangan ini selalu berhasil memikat hatiku, mengingatkanku akan keindahan alam yang sering terlupakan di

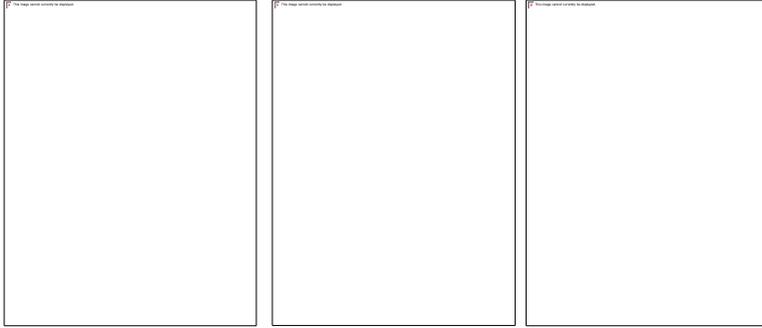
tengah kesibukan. Setiap kali senja tiba, aku selalu menyempatkan diri untuk menikmati pemandangan yang menakjubkan itu.

Keindahan langit sore di Ponoragan memberikan inspirasi dan kedamaian tersendiri. Rasanya seperti mendapatkan suntikan energi baru, menyadari betapa berharganya setiap momen yang telah dilalui di desa ini. Langit senja menjadi saksi bisu dari kebersamaan, kerja keras, dan segala cerita yang terjalin di sini. Setiap semburat warna di langit adalah simbol dari harapan dan mimpi yang terus kami perjuangkan.

Perjalananku di Desa Ponoragan adalah perjalanan yang dipenuhi dengan kehangatan, kebersamaan, dan pelajaran hidup yang tak ternilai. Di bawah langit senja Ponoragan, aku menemukan arti sejati dari kerja keras dan kerjasama. Setiap hari adalah lembaran baru yang diwarnai dengan pengalaman berharga dan kenangan indah. Dari pagi hingga malam, langit Ponoragan selalu menjadi saksi dari setiap langkah yang kami ambil, setiap tawa yang kami bagikan, dan setiap mimpi yang kami kejar.

Semua usaha yang kami lakukan, sembilan satu tuju itu, adalah upaya bersama untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan. Kami belajar bahwa dalam setiap tantangan, selalu ada kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Langit senja Ponoragan mengingatkan kami untuk selalu bersyukur, berusaha, dan bermimpi.





### **THIS IS US!**

*"Di bawah langit senja, kita belajar bahwa setiap akhir hari adalah awal dari mimpi baru. Teruslah berusaha, karena setiap langkah kecil menuju tujuan adalah bagian dari perjalanan besar yang penuh makna."*

Semoga cerita ini menjadi inspirasi bagi siapa saja yang membacanya, untuk selalu menghargai setiap momen, berusaha sebaik mungkin, dan tidak pernah berhenti bermimpi. Langit Ponoragan akan selalu mengingatkanku bahwa keindahan sejati ada dalam perjalanan dan kebersamaan yang kita jalin.

See you, Ponoragan!





## **CHAPTER IX PETUALANGAN SERU SAAT KKN**

*“semua orang bisa jadi hebat dan kuat tergantung proses yang dilewati, kami kuat karena proses kami tidak singkat”*



## KULIAH KERJA NYATA UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA

NABIL AKBAR (KKN DESA PONORAGAN\_LOA KULU)

### **Petualangan seru saat KKN**

Holaa diabloss name saye Nabil Akbar, saye mahaiswa dari UINSI samarinda saye mau cerite ni sikit je lah hahahahaha, oke kita mulai yaa kawannn. Sekelompok mahasiswa dari berbagai jurusan menjalani KKN di Desa Ponoragan, sebuah desa terpencil yang menyimpan banyak kejutan. Mereka tidak hanya berhadapan dengan tantangan program kerja, tetapi juga harus beradaptasi dengan kehidupan desa, menghadapi misteri lokal, dan menemukan makna persahabatan yang sesungguhnya.

Desa ponoragan salah satu desa yang berada dikalimantan timur kecamatan loa kulu desa yang didalamnya banyak dengan persawahan dan kolam ikan, hari pertama saya datang didesa ini sebagai mahasiswa yang menjalankan amanat dari kampus mengabdikan masyarakat lewat program kkn saya beserta teman kelompok saya melakukan kunjungan ke tujuh RT yang ada didesa ini dengan jarak yang lumayan jauh setiap RTnya perjalanan kami dipenuhi dengan keseruan dan disetiap perjalanannya dipenuhi dengan medan yang sangat menyenangkan.



Setibanya di Desa Ponoragan, kami disambut hangat oleh warga. Udara sejuk pegunungan dan keindahan alam langsung membuat kami terpukau. Rumah penduduk yang terbuat dari kayu dan bambu memberikan nuansa pedesaan yang kental. Minggu pertama kami habiskan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mengenal lebih dekat warga.

Setelah merasa nyaman, kami mulai menggali potensi desa. Ternyata, Desa Ponoragan memiliki banyak potensi dari berbagai sektor contohnya pertanian dan perikanan Kami berinisiatif untuk menanyakan terkait bumdes didesa ini guna membantu perkembangan dan kemajuan ekonomi didesa ini.

Kami mendapatkan titik terang terkait bumdes itu Alhamdulillah sekian lama akhirnya musdes diselenggarakan untuk membahas lebih lanjut terkait tupoksi bumdes kedepannya, kesimpulan pada musdes kala itu adalah bumdes harus berkerja dengan baik untuk membantu sektor perikanan dan pertanian didesa ini bahkan lebih dari itu.

Oke langsung ke perjalanan menyenangkanya yaaaa let see guysss

Kami banyak melewati sawah dan kolam ikan yang indah dengan sinar matahari diatasnya setelah kunjungan kesetiap RT, kami juga melakukan kunjungan kelembaga-lembaga yang ada didesa ini seperti KWT (kelompok wanita tani), LPM (lembanga pengembangan masyarakat), karang taruna, BPD (badan permusyawaratan desa), PKK (pemberdayaan kesejahteraan keluarga).



Mahasiswa KKN segera terjun ke program kerja. Ada yang mengajar di sekolah, membangun infrastruktur desa, mengadakan penyuluhan kesehatan, hingga membuat program pemberdayaan perempuan. Namun, berbagai kendala muncul. Mulai dari anak-anak yang sulit diatur, warga yang skeptis, hingga bencana alam kecil yang menguji kesabaran kami.

Di tengah berbagai tantangan, persahabatan antar anggota KKN semakin erat. Mereka saling membantu, berbagi cerita, dan belajar dari satu sama lain. Mereka juga menjalin hubungan yang baik dengan warga desa, sehingga merasa seperti bagian dari keluarga besar.

Belum selesai sampai disitu kami melanjutkan beberapa perjalanan dengan menaiki VIAR sebuah motor roda 3 yang biasa digunakan untuk mengangkut barang-barang keperluan desa, kami diizinkan menaiki kendaraan tersebut untuk mengelilingi seluruh desa ponoragan.

Lalu kami melanjutkan perjalanan dengan melewati bukit biru sebuah bukit yang berada diantara desa ponoragan dan desa sepakat kecamatan loa kulu, perjalanan sangat menyenangkan bahkan tidak sekali kami harus turun dari kendaraan tersebut ketika menanjaki sebuah jalan yang tinggi. Perjalanan yang kali sangat menyenangkan karena baru pertama kali kami mengelilingi desa dengan berbagai macam tantangan disetiap jalannya.

Masuk kepada program besar yang kami laksanakan dengan dua hari berturut-turut yaitu tabligh akbar dan pawai, proker ini kami laksanakan untuk menyambung silaturahmi antar warga desa dengan dibaluti ceramah dan perkumupulan disuatu



tempat, dengan tema “PONORAGAN BERSHOLAWAT” dengan keterlibatan perangkat desa dan lembaga desa.

Kami diberikan anggaran yang cukup besar sampai kami bisa mengundang seorang penceramah sekaligus guru besar dan keturunan nabi Muhammad SAW dari samarinda ialah Al-Habib Muhammad bin muhdor Al-attas lengkap dengan hadroh Daruss shofa.

Beliau mengisi tausiyah dengan hiburan dari hadroh yang mengiringi ceramahnya, banyak pelajaran yang bisa diambil dari ceramah yang diberikan yang paling utama adalah beliau berpesan bahwa kecintaan kepada hari besar islam dan baginda nabi besar Muhammad SAW jangan pernah putus.

Selanjutnya kami melaksanakan puncak acara dari peringatan tahun baru islam adalah pawai obor, masyarakat sangat antusias dengan acara ini karena acara ini merupakan tradisi dari desa ini untuk merayakan tahun baru islam.

Sebenarnya tahun lalu juga sudah dilaksanakan oleh kakak tingkat kami yang pernah berKKN didesa ini namun kami menambahkan konsep acara dengan tabligh akbar agar lebih meriah tentunya dan tidak menghilangkan unsur keislaman didalamnya.

Diablik acara yang sukses ini banyak persiapan panjang yang kami lakukan, sekitar dua minggu lebih kami melakukan rapat, menyusun konsep acara skema penyambutan habib persiapan undangan persiapan tempat dan lain sebagainya, banyak waktu yang kami luangkan untuk acara besar ini.



Awalnya acara ini hanya kami dan karang taruna yang akan melaksanakannya namun pemerintah desa ingin ikut andil dalam acara ini dengan menyediakan anggaran dari apbdes Alhamdulillah kami sangat terbantu dengan dana yang ada sehingga acara sehebat dan sebesar ini bisa terlaksana dengan sangat baik.

Banyak kekurangan dari acara ini, dengan pengalaman yang ada semoga ini menjadi evaluasi kedepannya agar semua warga didesa ponoragan bisa terlibat diacara besar islam ini tidak hanya perangkat dan lembaga desa yang ikut terlibat disini namun semua warga desa ponoragan bisa ikut andil dalam memeriahkan acara ini.

Terlepas dari itu semua kami yang turut menyelenggarakan acara ini ikut senang dengan trobosan yang kami buat bisa diterima oleh panitia keseluruhannya, jelas ini bukan karena tim kami saja namun keterlibatan semua tokoh dan lembaga terkait.

Salah satu kegiatan inilah yang bisa saya ceritakan karna disini saya ikut menghandle semua konsep dari acara ini dan ini merupakan pengalaman terbaik dalam hidup saya diaman banyak pengalaman yang terkesan dan bisa dikemudian hari saya jadikan acuan ketika saya mendapatkan amanah sebagai panitia dalam acara besar lainnya.

KKN di Desa Ponoragan adalah pengalaman yang tak akan pernah kami lupakan. Kami tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga mendapatkan banyak ilmu dari warga desa. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat bermanfaat bagi kemajuan Desa Ponoragan.



Hari perpisahan tiba. Kami merasa sangat berat meninggalkan Desa Ponoragan. Kami telah menjadi bagian dari keluarga besar desa ini. Sebelum pulang, kami mengadakan pertemuan dengan kepala desa dan tokoh masyarakat untuk membahas kelanjutan program-program yang telah kami mulai.

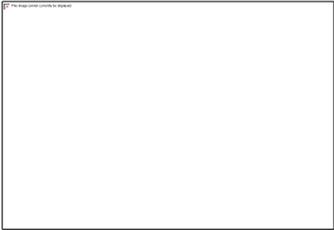
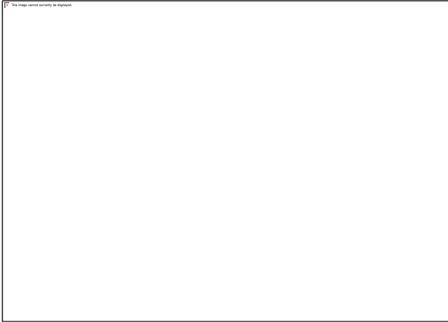
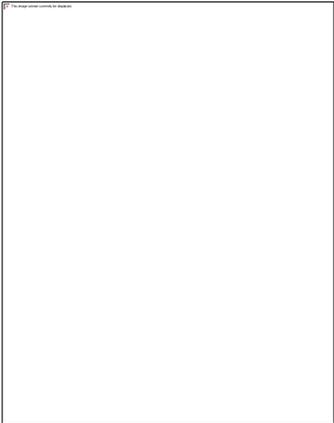
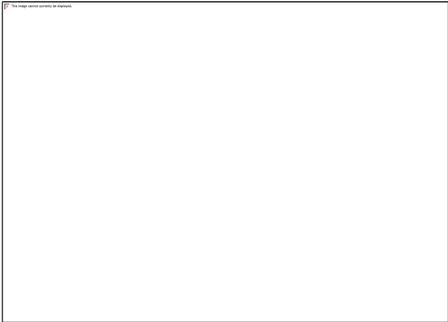
Kami berharap Desa Ponoragan dapat terus berkembang menjadi desa wisata yang maju dan mandiri. Kami juga berjanji akan tetap menjalin komunikasi dengan warga desa dan kembali berkunjung di masa mendatang.

Setelah menjalani KKN selama beberapa bulan, para mahasiswa menyadari bahwa Desa Ponoragan telah mengajarkan mereka banyak hal. Mereka belajar tentang pentingnya gotong royong, menghargai perbedaan, dan menemukan makna hidup yang sebenarnya. Saatnya bagi mereka untuk kembali ke kota, namun kenangan indah di Desa Ponoragan akan selalu tersimpan di hati.

Waktu berlalu begitu cepat. Saatnya bagi kami untuk kembali ke kota. Perpisahan dengan warga desa terasa sangat berat. Kami telah banyak belajar dan mendapatkan pengalaman berharga selama KKN di Desa Ponoragan. Kami berjanji akan kembali lagi suatu saat nanti untuk melihat perkembangan desa yang kami cintai.



# Lampiran dokumentasi





## **CHAPTER X BIODATA PENULIS**

*“Dalam bagian ini tertera biodata penulis”*



**BIODATA PENULIS**

	<p><b>Wahab NorHidayat.</b> Lahir di Samarinda, pada tanggal 18 Februari 2003. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda sejak tahun 2021 hingga sekarang. Saat ini sedang berada di semester 7, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Bertugas sebagai Ketua.</p>
--	---

	<p><b>Septianingtias.</b> Lahir di Loa Duri, pada tanggal 21 September 2003. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda sejak tahun 2021 hingga sekarang. Saat ini sedang berada di semester 7, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Bertugas sebagai Wakil Ketua.</p>
--	---

**Melisa Handayani.** Lahir di Hambau, pada tanggal 12 Desember 2002. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda sejak tahun 2021 hingga sekarang. Saat ini sedang berada di semester 7, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah. Bertugas sebagai Sekretaris 1.

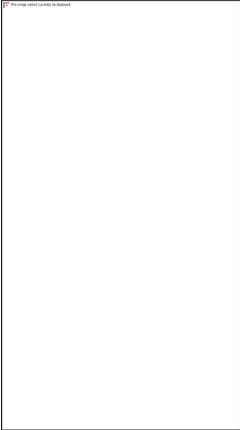
**Nur Hilmah.** Lahir di Tanjung Selor, pada tanggal 2 Februari 2003. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda sejak tahun 2021 hingga sekarang. Saat ini sedang berada di semester 7, Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah. Bertugas sebagai Sekretaris 2.

**Enolla Stiyani.** Lahir di Samarinda, pada tanggal 30 Desember 2003. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda sejak tahun 2021 hingga sekarang. Saat ini sedang berada di semester 7, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bertugas sebagai Bendahara.

**Fitria.** Lahir di Hambau, pada tanggal 24 Juli 2003. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda sejak tahun 2021 hingga sekarang. Saat ini sedang berada di semester 7, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Bertugas sebagai Humas 1.

**Zayinatul Azizah.** Lahir di Samarinda, pada tanggal 1 Maret 2004. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda sejak tahun 2021 hingga sekarang. Saat ini sedang berada di semester 7, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah. Bertugas sebagai Humas 2.

**Putri Wulandari.** Lahir di Batu Kajang, pada tanggal 11 Juni 2003. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda sejak tahun 2021 hingga sekarang. Saat ini sedang berada di semester 7, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Bertugas sebagai PDD 1.



**Nabil Akbar.** Lahir di Lambing, pada tanggal 11 Juni 2003. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda sejak tahun 2021 hingga sekarang. Saat ini sedang berada di semester 7, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Bertugas sebagai PDD 2.